

**BUDAYA MUTU PENDIDIKAN MADRASAH
BERBASIS AKREDITASI
(Studi Kasus di MTs Negeri Kesesi, Pekalongan)**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

MUKHLIS
NIM. 2052113082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2017**

**BUDAYA MUTU PENDIDIKAN MADRASAH
BERBASIS AKREDITASI
(Studi Kasus di MTs Negeri Kesesi, Pekalongan)**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

MUKHLIS
NIM. 2052113082

Pembimbing:
Dr. M. SUGENG SOLEHUDDIN, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhlis
NIM : 2052113082
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Budaya Mutu Pendidikan Madrasah Berbasis
Akreditasi: Studi Kasus Di MTs Negeri Kesesi
Pekalongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “Budaya Mutu Pendidikan Madrasah Berbasis Akreditasi: Studi Kasus Di MTs Negeri Kesesi Pekalongan” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 12 Februari 2017

Yang menyatakan



MUKHLIS
NIM: 2052113082

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Tesis

Kepada :

Yth. Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : Mukhlis

NIM : 2052113082

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Budaya Mutu Pendidikan Madrasah Berbasis Akreditasi: Studi Kasus di MTs Negeri Kesesi Pekalongan

Telah dapat diajukan kepada prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Hukum.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 5 Januari 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP: 19730112 200003 1 001


Dr. Slamet Untung, M.Ag.
NIP: 19670421 199603 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: www.stain-pekalongan.ac.id, Email: info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan

mengesahkan tesis saudara:

Nama : MUKHLIS

NIM : 2052113082

Judul : Budaya Mutu Pendidikan Madrasah Berbasis Akreditasi: Studi Kasus di MTs Negeri Kesesi Pekalongan

Pembimbing : 1. Dr. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag.

2. Dr. Slamet Untung, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Kamis, **12 Januari 2017** dan dinyatakan lulus, telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.).

Pekalongan, 20 Februari 2017

Sekretaris Sidang,



Dr. Ali Trigiyatno, M.Ag.
NIP. 19761016 200212 1 008

Ketua Sidang,



Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag.
NIP. 19751120 199903 1 004

Penguji Anggota,



Dr. H. Muhammad Hasan Bisyrri, M.Ag.
NIP. 19731104 200003 1 002

Penguji Utama,



Dr. H. Makrum, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002



Direktur Pascasarjana

Dr. H. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001

ABSTRAK

MUKHLIS. 2017. *Budaya Mutu Pendidikan Madrasah Berbasis Akreditasi: Studi kasus di MTs Negeri Kesesi Pekalongan*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan. Pembimbing: I. Dr. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag., II. Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Kata kunci: Budaya Mutu Pendidikan Madrasah, Akreditasi Sekolah/Madrasah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemikiran pentingnya pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul, mandiri, mampu bersaing dalam kehidupan global menuju kehidupan yang sejahtera. Untuk terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang unggul tersebut perlu didorong budaya mutu pendidikan sebagai langkah menuju pada terciptanya pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu penulis memandang perlu mengadakan penelitian berkaitan dengan budaya mutu pendidikan -khususnya- di madrasah.

Yang menjadi fokus penelitian ini pada masalah budaya mutu pendidikan di madrasah. Fokus penelitian secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian: (1) Mengapa MTs Negeri Kesesi menerapkan budaya mutu pendidikan berbasis akreditasi?, (2) Bagaimana penerapan budaya mutu pendidikan berbasis akreditasi di MTs Negeri Kesesi?, (3) Faktor apa saja yang menghambat penerapan budaya mutu pendidikan berbasis akreditasi di MTs Negeri Kesesi?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan budaya mutu pendidikan, sekaligus menjawab alasan mengapa MTs Negeri Kesesi memilih pengembangan mutu berbasis akreditasi. Disamping itu dalam penelitian ini juga mengungkap faktor-faktor penghambat serta kebijakan yang dilakukan madrasah dalam upaya peningkatan budaya mutu pendidikan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dan dirancang menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui kegiatan eksplorasi data secara langsung dengan melakukan visitasi ke MTsN Kesesi. Data utama berupa dokumen-dokumen yang menunjukkan budaya mutu pendidikan dan keterangan kepala madrasah, sedangkan data pendukung diperoleh dari para guru dan karyawan, siswa, komite madrasah, dan anggota masyarakat di lingkungan madrasah. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi) dan wawancara, sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas data yang terdiri dari (1) memperpanjang waktu pengamatan, (2) triangulasi data, dan (3) *member check*. Penarikan kesimpulan dilakukan secara longgar, terbuka dan skeptis berdasar analisis data yang ada.

Simpulan penelitian ini adalah Budaya Mutu Pendidikan di MTsN Kesesi dikembangkan berdasar pada rambu-rambu pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) atau berbasis akreditasi. Pengembangan budaya mutu yang dilakukan cukup berhasil. Kebijakan manajemen madrasah dalam mengelola faktor-faktor penghambat cukup efektif. Hal ini dikarenakan pihak manajemen mampu menganalisis dan memetakan masalah, sehingga langkah-langkah untuk mengatasi masalah bisa dilakukan secara efektif.

ABSTRACT

MUKHLIS. 2017. *The Quality Culture of Accreditation-Based Madrasa Education: A Case Study at MTsN Kesesi Pekalongan Central Java*. A Thesis. Islamic Education Study Program, IAIN Pekalongan. Advisor I: Dr. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag. II: Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Keywords: The quality culture of madrasa educations, The school accreditations.

The research study is conducted based on the idea of the importance of education that will prepare human resources to be excellent, independent and capable of competing in the global life toward a prosperous life. To actualize the excellent quality of human resources, the education quality culture should be improved as the step toward the realization of the quality education. Therefore, the researcher believed the importance of conducting a research study related to the education quality culture, especially in a madrasa.

The focus on these study problems is related to the education quality culture in the madrasa. The research focus is specifically framed in these research questions (1) Why the educational improvement program hold based accreditation?, (2) how is the quality culture of accreditation-based madrasa education in MTs Negeri (Public Islamic Junior High School) Kesesi? (3) what policies that madrasa applied in managing the obstructing factors when developing the education quality culture in MTs Negeri Kesesi? The research study aims to describe the quality culture of an accreditation-based madrasa in MTs Negeri Kesesi as well as to describe the obstructing factors and the policies applied in improving the education quality culture in MTs Negeri Kesesi.

The study is a field research work and is designed to use the qualitative approach. The data was directly gained through the data exploration activity by doing visitation to MTsN Kesesi. The primary data are the documents that are related to the education quality culture and the headmaster's statements. Meanwhile, the supporting data was obtained from the teachers, the employees, the students, the madrasa committee, and the society's members in the madrasa surroundings. The data collection technique used an observation and an interview, meanwhile, the data validity assessment was checked by the data credibility assessment, consisted of (1) lengthening the observation time, (2) data triangulation, and (3) member check. The conclusion was drawn loosely, openly and skeptically based on the existence data.

The research study can be concluded that the education quality culture in MTsN Kesesi was improved based on the achievement indications of Standar Nasional Pendidikan (Education National Standard) or accreditation-based. The development of the quality culture was quite successful. The madrasa management policies in administering the obstructing factors are quite effective. It can be because the management party was able to analyze and map the problems so the steps to solve it can be carried out effectively.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt., berkat rahmat, kasih sayang, dan petunjuk-Nya, tesis dengan judul "Budaya Mutu Pendidikan Madrasah Berbasis Akreditasi: Studi Kasus di MTs Negeri Kesesi Pekalongan" ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Penelitian ini didasarkan atas keinginan untuk mengetahui konsep budaya mutu pendidikan madrasah. Selama ini banyak masyarakat yang mendambakan pendidikan madrasah dapat memberi pendidikan "plus" bagi putra-putrinya. Namun sebagian yang lain masih memandang pendidikan madrasah kurang berkualitas, sehingga enggan memasukkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan madrasah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi data berkaitan dengan budaya mutu pendidikan di madrasah, sehingga dapat dijadikan pijakan dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan madrasah.

Kondisi kehidupan masyarakat yang semakin maju, menuntut adanya peningkatan mutu layanan dalam segala bidang; termasuk mutu pendidikan bagi putra-putrinya. Oleh karena itu pendidikan madrasah harus mengembangkan budaya mutu secara terus menerus agar bisa memberi layanan pendidikan yang berkualitas kepada masyarakat. Salah satu cara pengembangan mutu pendidikan adalah dengan memenuhi standar-standar penyelenggaraan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui kegiatan akreditasi sekolah/madrasah.

Peneliti sadar bahwa tersusunnya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag. (Pembimbing I) dan Dr. Slamet Untung, M.Ag. (Pembimbing II) yang senantiasa membimbing, memberi masukan berharga, dan mengarahkan dengan sabar dan bijaksana hingga selesainya tesis ini.



Tidak lupa, peneliti mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Muhlisin, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas peneliti selama mengikuti studi;
2. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan tempat peneliti menimba ilmu;
3. Para dosen PPs IAIN Pekalongan, yang telah menghantarkan peneliti dalam proses pengembangan pemikiran kritis selama menempuh studi;
4. Bapak Mimbar, S.Pd. M.Pd., Kepala MTsN Kesesi yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian di madrasah yang beliau pimpin;
5. Bapak Rohman, S.Pd.I Kepala Tata Usaha Administrasi MTsN Kesesi yang telah membantu peneliti dalam melakukan eksplorasi data-data yang diperlukan selama penelitian;
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PAI S2 IAIN Pekalongan yang selalu saling memberi motivasi dan dukungan.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Oleh karena itu, peneliti akan berbesar hati manakala ada pembaca yang berkenan memberikan kritik, masukan dan saran yang membangun demi sempurnanya hasil penelitian ini. Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi sumbangsih untuk kemajuan dunia pendidikan.

Pekalongan, 18 Februari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian	iii
Pengesahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka dan Penelitian Yang Relevan	10
F. Kerangka Berpikir	22
G. Metodologi Penelitian	25
BAB II. BUDAYA MUTU PENDIDIKAN MADRASAH BERBASIS AKREDITASI	35
A. Budaya Mutu Pendidikan	35
1. Pengertian Budaya Mutu	39
2. Budaya Mutu Pendidikan	41
3. Urgensi Budaya Mutu Pendidikan	46
4. Faktor-Faktor Penting dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan	51
B. Akreditasi Pendidikan	56
1. Konsep Dasar Akreditasi Pendidikan	56
2. Tujuan, Manfaat, dan Prinsip-prinsip Akreditasi Sekolah/Madrasah	59
3. Struktur Organisasi Pemberi Layanan Akreditasi Sekolah/Madrasah	64
4. Mekanisme Pemberian Akreditasi Sekolah/Madrasah	66



5.	Hasil Akreditasi	70
C.	Pendidikan Madrasah	70
1.	Landasan Hukum Pendidikan Madrasah	70
2.	Konsep Pendidikan Madrasah	71
3.	Mutu Pendidikan Madrasah	78
4.	Manajemen Pendidikan Madrasah	82
BAB III	BUDAYA MUTU PENDIDIKAN MADRASAH DI MTs NEGERI KESESI PEKALONGAN	87
A.	Profil MTs Negeri Kesesi Pekalongan	87
1.	Sejarah Singkat MTs Negeri Kesesi Pekalongan	87
2.	Visi dan Misi Madrasah	88
3.	Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Jumlah Siswa	89
B.	Rasionalitas Penerapan Budaya Mutu Pendidikan Berbasis Akreditasi di MTs Negeri Kesesi Pekalongan	90
1.	Kebijakan Dasar Pengembangan Mutu	90
2.	Rasionalitas Pemilihan Pengembangan Budaya Mutu Berbasis Akre- ditasi	92
C.	Implementasi Budaya Mutu Pendidikan Berbasis Akreditasi di MTs Negeri Kesesi	94
1.	Standar Isi	96
2.	Standar Proses	103
3.	Standar Kompetensi Lulusan	109
4.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	118
5.	Standar Sarana Prasarana	123
6.	Standar Pengelolaan	126
7.	Standar Pembiayaan	135
8.	Standar Penilaian	136
D.	Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Budaya Mutu di MTs Negeri Kesesi dan Kebijakan Penanggulangannya	139
1.	Kebijakan dalam Mengelola Faktor Penghambat Internal	140



2.	Kebijakan dalam Mengelola Faktor Penghambat Eksternal	142
BAB IV	ANALISIS BUDAYA MUTU PENDIDIKAN MADRASAH DI MTs NEGERI KESESI PEKALONGAN	145
A.	Analisis Rasionalitas Penerapan Budaya Mutu Pendidikan Berbasis Akreditasi di MTs Negeri Kesesi	145
B.	Analisis Implementasi Budaya Mutu Pendidikan Berbasis Akreditasi di MTsN Kesesi	146
1.	Analisis Standar Isi	146
2.	Analisis standar Proses	148
3.	Analisis Standar Kompetensi Lulusan	149
4.	Analisis Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	151
5.	Analisis Standar Sarana Prasarana	152
6.	Analisis Standar Pengelolaan	155
7.	Analisis Standar Pembiayaan	156
8.	Analisis Standar Penilaian	157
C.	Analisis Kebijakan Madrasah dalam Mengatasi Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan	158
1.	Analisis Kebijakan dalam Mengelola Faktor Penghambat Internal	159
2.	Analisis Kebijakan dalam Mengelola Faktor Penghambat Eksternal	160
BAB V	PENUTUP	162
A.	Kesimpulan	162
B.	Saran	165
C.	Rekomendasi	169
	DAFTAR PUSTAKA	170
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	173

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Model Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan Berbasis Akreditasi	23
Gambar 1.2 Model Analisis Interaktif	33
Gambar 2.1 Struktur Organisasi Layanan Akreditasi Sekolah/Madrasah	63
Gambar 2.2 Mekanisme Akreditasi Sekolah/Madrasah	69
Gambar 2.3 Siklus Proses Manajemen Pendidikan	84
Gambar 3.1 Konsep Budaya Mutu di MTsN Kesesi	92
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Unit Penjaminan Mutu Internal MTsN Kesesi	95



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Keadaan Tenaga Pendidik MTsN Kesesi Per 1 Januari 2016	89
Tabel 3.2	Keadaan Tenaga Kependidikan Lainnya MTsN Kesesi Per 1 Januari 2016	89
Tabel 3.3	Keadaan Siswa MTsN Per 1 Januari 2016	90
Tabel 3.4	Pengaturan Beban Belajar MTsN Kesesi Tahun Pelajaran 2015/2016	98
Tabel 3.5	Daftar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Tahun Pelajaran 2015/2016	100
Tabel 3.6	Daftar Kelengkapan RPP yang Disusun Oleh Guru Mata Pelajaran MTsN Kesesi Tahun Pelajaran 2015/2016	104
Tabel 3.7	Persyaratan Proses Pembelajaran KTSP MTsN Kesesi Tahun Pelajaran 2015/2016	105
Tabel 3.8	Jadwal Supervisi KBM Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016	106
Tabel 3.9	Kompetensi Lulusan Tingkat 4 Untuk SMP/MTs/SMPLB	112
Tabel 3.10	Daftar Dokumen Pendukung Standar Kompetensi Lulusan	113
Tabel 3.11	Daftar Guru Yang Sudah Melengkapi Instrumen Pembelajaran Tahun Pelajaran 2015/2016	114
Tabel 3.12	Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler MTsN Kesesi Tahun Pelajaran 2015/2016	116
Tabel 3.13	Daftar Kegiatan Siswa Dalam Bidang Kreatif, Seni, Sain, Serta Informasi Akses Ke jenjang Lebih Tinggi	117
Tabel 3.14	Keadaan Tenaga Pendidik MTsN Kesesi Kab. Pekalongan Per 1 Januari 2016	118
Tabel 3.15	Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Tugasnya MTsN Kesesi Per 1 Januari 2016	119
Tabel 3.16	Keadaan Tenaga Kependidikan Non Guru MTsN Kesesi Kab. Pekalongan Per 1 Januari 2016	121
Tabel 3.17	Daftar Nama Tenaga Kependidikan dan Tugasnya MTsN Kesesi Per 1 Januari 2016	122
Tabel 3.18	Kepemilikan Tanah dan Gedung Pendidikan	124
Tabel 1.19	Keadaan Sarana MTsN Kesesi Per 1 Januari 2016	124
Tabel 3.20	Daftar Dokumen Sarana Prasarana MTsN Kesesi Kab. Pekalongan Tahun Pelajaran 2015/2016	126
Tabel 3.21	Dokumen Pendukung Standar Pengelolaan MTsN Kesesi Tahun Pelajaran 2015/2016	130
Tabel 3.22	Prestasi MTsN Kesesi Lima Tahun Terakhir	132



Tabel 3.23	Prestasi Guru dan Tenaga Kependidikan di MTsN Kesesi	134
Tabel 3.24	Daftar Dokumen Keuangan Madrasah di MTsN Kesesi Tahun Pelajaran 2015/2016	136
Tabel 3.25	Dokumen Pendukung Standar Penilaian MTsN Kesesi Tahun 2015/2016	138
Tabel 3.26	Keadaan Siswa MTsN Kesesi Lima Tahun Terakhir	144
Tabel 4.1	Data Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Lima Tahun Terakhir MTsN Kesesi	161





DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Borang Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung Akreditasi SMP/MTs	176
Lampiran 2 Kisi-Kisi Kebutuhan Data Penelitian dan Instrumen Pedoman wawancara, Lembar Angket	231
Lampiran 3 Sertifikat Akreditasi MTs Negeri Kesesi Pekalongan	237
Lampiran 4 Surat Permohonan Penelitian	238
Lampiran 5 Surat Pernyataan Persetujuan Penelitian	239
Lampiran 6 Biodata Peneliti	240



BAB I PENDAHULUAN

A. LATARBELAKANG

Budaya mutu dalam pendidikan merupakan kebutuhan mendesak yang harus menjadi perhatian semua pemangku kepentingan bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah upaya mencerdaskan bangsa yang dilaksanakan oleh pemerintah beserta masyarakat. Jika arah kebijakan pembangunan bangsa menuju terciptanya kehidupan masyarakat yang maju, sejahtera, dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain, maka perlu menerapkan budaya mutu dalam proses pendidikan. Rasionalitas perlunya budaya mutu diterapkan dalam pendidikan, karena tantangan ke depan bangsa Indonesia memasuki persaingan global dalam segala aspek kehidupan, sehingga kualitas sumber daya manusia Indonesia harus ditingkatkan agar mampu bersaing.

Perlunya peningkatan budaya mutu juga sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ketiga (2015-2019), yang menjelaskan arah pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pada pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat.¹ Daya saing kompetitif dalam bidang sumber daya manusia hanya mungkin terjadi jika penduduk Indonesia mempunyai kualitas pendidikan yang baik. Hal ini karena

¹ Bappenas, *Buku I Agenda Pembangunan Nasional*. Lampiran Peraturan Presiden RI Nomor 2 Tahun 2015 tentang RPJMN 2015 – 2019 (Jakarta: Sekretariat Negara, 2015) hlm. 2 - 4.333

pendidikan berada pada posisi strategis dalam proses pembangunan. Dengan pendidikan yang baik, memungkinkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bisa meningkat dan pada akhirnya bisa membangun sumber daya manusia menuju bangsa yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian.

Keunggulan sumber daya manusia muncul dari sebuah proses yang bermutu. Ada tiga hal terkait dengan mutu atau kualitas manusia, yaitu: derajat kesehatan yang ditopang dengan gizi baik, pengetahuan yang baik, serta kehidupan yang layak.² Ketiga ukuran kualitas manusia tersebut dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan, karena membangun kualitas manusia yang paling mungkin adalah melalui pendidikan.³ Tentu saja diperlukan proses pendidikan yang bermutu. Jika proses pembentukannya bermutu maka akan menghasilkan *out put* yang bermutu; berupa sumber daya manusia yang unggul. Untuk keperluan ini, pemerintah telah mengeluarkan standarisasi mutu pendidikan dengan mewajibkan seluruh penyelenggara pendidikan (sekolah/madrasah) untuk melakukan akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN-S/M).

Mutu pendidikan dipahami bukan sekedar dicapainya target nilai dalam bidang kompetensi pengetahuan saja, tetapi mutu pendidikan harus tercermin dalam keunggulan penguasaan kompetensi yang bersifat menyeluruh, meliputi kompetensi yang bersifat pengetahuan (*cognitif domain*), sikap (*affective domain*), maupun keterampilan (*psychomotoric domain*), sehingga terbentuk siswa yang

² Ukuran dasar kualitas hidup dalam Indek Pembangunan Manusia (IPM) yang diterapkan Badan Pusat Statistik Nasional. Tersedia daring di www.bps.go.id

³ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. (Jakarta: penerbit Al-Mawardi Prima, 2011) hlm. 107.

mandiri dan kreatif. Inilah yang disebut mutu hakiki pendidikan.⁴ Mutu pendidikan ini akan terbentuk dengan proses pendidikan yang sesuai dengan standar layanan pendidikan dari sekolah/madrasah yang menerapkan Standar Nasional Pendidikan dengan baik.

Berpikir dan bertindak secara menyeluruh dan integratif juga diperlukan dalam rangka melakukan revolusi mental dalam bidang pendidikan. Pandangan yang mengkotak-kotakkan antara sekolah (sekolah umum) dan madrasah (sekolah berbasis agama Islam) harus ditepis agar masalah mutu pendidikan bisa ditingkatkan secara simultan untuk mencapai apa yang diharapkan berupa peningkatan sumber daya manusia bagi penduduk Indonesia. Pandangan yang masih membedakan antara sekolah dan madrasah merupakan langkah kontra produktif yang akan merugikan bagi pembangunan bangsa Indonesia. Pandangan semacam ini sudah seharusnya di buang jauh-jauh sebagai bagian dari revolusi mental dalam pendidikan.⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis berkesimpulan begitu pentingnya pendidikan untuk melahirkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul, mandiri, mampu bersaing dalam kehidupan global menuju kehidupan yang sejahtera. Untuk terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang unggul tersebut perlu didorong budaya mutu sebagai langkah menuju pada terciptanya pendidikan yang berkualitas dan terakreditasi sebagai jaminan

⁴ H. Isjoni, *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011) hlm. 44.

⁵ Pandangan yang mengkotak-kotakkan/mendikotomikan sekolah umum dan madrasah merupakan langkah kontra produktif bagi pembangunan pendidikan; merupakan kesimpulan hasil diskusi masalah “Penerapan Revolusi Mental dalam Pendidikan” di kelas pascasarjana prodi PAI STAIN Pekalongan tanggal 30 Mei 2015.

layanan pendidikan bermutu. Oleh karena itu penulis memandang perlu mengadakan penelitian berkaitan dengan akreditasi pendidikan madrasah.

Dipilihnya MTs Negeri Kesesi Pekalongan sebagai objek penelitian karena penulis memandang bahwa madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang cukup menarik untuk dikaji, karena keberadaannya yang cukup berdekatan dengan sekolah/madrasah sejenis mampu bersaing dan menjadi madrasah favorit di wilayah Kecamatan Kesesi. Berdasar pengamatan awal yang penulis lakukan, menunjukkan data bahwa MTs Negeri Kesesi terakreditasi A (amat baik) dan cukup berprestasi dalam meraih anemo masyarakat untuk memasukan putra-putrinya melanjutkan pendidikan di Madrasah ini.⁶

Keberhasilan MTs Negeri Kesesi dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan bukti bahwa keberadaan madrasah cukup dekat dengan masyarakat dan memperoleh kepercayaan dari lingkungan setempat. Ini merupakan sebuah prestasi yang tidak terbantahkan. Penulis berasumsi jika ada prestasi yang diraih oleh suatu lembaga pendidikan, pastilah di lembaga pendidikan tersebut menerapkan budaya mutu yang baik. Oleh karena itu penulis ingin mendalami temuan fakta ini lebih lanjut dengan mengadakan penelitian, utamanya untuk menggali budaya mutu seperti apa yang diterapkan di MTs Negeri Kesesi, menganalisis standar mutu pendidikan seperti apa yang diterapkan sehingga memperoleh predikat sekolah terakreditasi dengan kualifikasi “Amat Baik”, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan implementasi budaya mutu.

⁶ Data jumlah kelas pada tahun pelajaran 2015/2016 ada 21 rombel dengan jumlah siswa 827 anak.

Pendidikan madrasah yang bermutu sudah saatnya untuk diketahui oleh masyarakat agar citra madrasah di tengah masyarakat semakin positif. Melalui penelitian ini peneliti berusaha mengungkap budaya mutu yang dipraktikkan di madrasah sehingga keunggulan-keunggulan yang mencerminkan mutu pendidikan di MTs Negeri Kesesi bisa diterapkan juga di madrasah lain sehingga bisa menjadi media penularan mutu pendidikan bagi penyelenggaraan pendidikan, khususnya bagi madrasah.

B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang manajemen pengembangan pendidikan, dengan fokus penelitian pada masalah budaya mutu pendidikan di madrasah. Penelitian yang akan dilakukan mengacu pada pemikiran positivisme, berpijak pada sebuah teori, mengumpulkan data pendukung yang berkaitan dengan teori, dan kemudian menarik kesimpulan berdasar temuan-temuan dalam penelitian. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif-analitis. Artinya data yang terkumpul dianalisa secermat mungkin dengan memperhatikan kualitas data.

Dalam penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang budaya mutu berbasis akreditasi di Madrasah. Akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN-S/M) dengan segala instrumen penilaian yang menjadi alat ukurnya telah mampu mendorong lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) bergeliat untuk berubah, menata diri, meningkatkan standar layanan pendidikan, dan berupaya untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang diakui terstandar mutunya. Pengakuan dalam bentuk diperolehnya status terakreditasi dengan kualifikasi tertentu sebagaimana yang tergambar dalam nilai hasil akreditasi, merupakan

cerminan budaya mutu di Madrasah. Karena penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Kesesi Kabupaten Pekalongan, maka fokus penelitian secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa MTs Negeri Kesesi menerapkan budaya mutu pendidikan berbasis akreditasi?
2. Bagaimana penerapan budaya mutu pendidikan berbasis akreditasi di MTs Negeri Kesesi?
3. Faktor apa saja yang menghambat penerapan budaya mutu pendidikan berbasis akreditasi di MTs Negeri Kesesi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasar latar belakang dan fokus penelitian yang akan dilakukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis alasan MTs Negeri kesesi menerapkan budaya mutu pendidikan berbasis akreditasi.
2. Untuk menganalisis penerapan budaya mutu pendidikan berbasis akreditasi di MTs Negeri Kesesi.
3. Untuk menganalisis kebijakan madrasah dalam mengatasi faktor-faktor penghambat, dalam rangka upaya peningkatan budaya mutu pendidikan madrasah di MTs Negeri Kesesi.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini memberi manfaat kepada pembaca untuk memahami konsep budaya mutu pendidikan di madrasah. Disamping itu pembaca dapat memahami pentingnya budaya mutu dalam pendidikan di madrasah. Melalui kajian teoretis maupun penyajian contoh hasil penelitian, pembaca menjadi tahu indikator-indikator apa yang bisa digunakan dalam menilai kegiatan pendidikan di madrasah yang mengarah pada tumbuhnya budaya mutu, sekaligus pembaca bisa menganalisis mengapa peningkatan budaya mutu di madrasah diperlukan. Termasuk di dalamnya pembaca bisa mengetahui pendekatan yang digunakan dalam upaya pengembangan/peningkatan budaya mutu pendidikan di madrasah.

Penelitian ini masuk dalam bidang kajian manajemen pendidikan, sehingga hasil penelitian diharapkan akan bisa memperkaya hazanah ilmu manajemen pendidikan. Dalam dinamika perkembangan, ilmu manajemen pendidikan terus berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa bermanfaat bagi praktisi pendidikan seperti kepala madrasah/sekolah, pengawas pendidikan, guru, dan siapa pun yang peduli terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah/sekolah.

Disamping itu hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan bagi kegiatan penelitian lain sejenis, dalam rangka upaya perbaikan penyelenggaraan manajemen pendidikan di madrasah/sekolah yang lebih baik di masa yang akan datang. Hal ini karena disadari bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat dinamis, oleh karena itu upaya perbaikan berdasar penelitian harus terus dilakukan.

2. Manfaat Praktis

2.1 Manfaat bagi Madrasah

Dengan adanya penelitian ini dapat memberi masukan kepada madrasah untuk bisa meningkatkan budaya mutu pendidikan. Khususnya bagi Kepala Madrasah, dengan posisi strategisnya bisa memengaruhi, menggerakkan, seluruh kekuatan madrasah untuk bisa mengembangkan budaya mutu pendidikan di madrasah. Demikian juga bagi guru-guru di madrasah, bisa melakukan peningkatan layanan pendidikan kepada siswa dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan sebagai upaya membangun budaya mutu pendidikan yang unggul.

2.2 Manfaat bagi Komite Madrasah

Komite Madrasah sebagai lembaga mitra dalam upaya memajukan pendidikan di madrasah sangat berkepentingan terbentuknya budaya mutu pendidikan di madrasah yang baik. Bahkan salah satu tujuan keberadaan lembaga komite madrasah adalah membantu kepala madrasah untuk memajukan pendidikan di madrasah. Oleh karena itu hasil penelitian ini secara praktis dapat membantu komite madrasah untuk bisa berbuat lebih baik lagi sesuai fungsi strategis komite madrasah bagi kemajuan pendidikan.

2.3 Manfaat bagi Pengawas Madrasah

Penelitian pendidikan selalu diikuti laporan hasil penelitian yang bagi pemangku kepentingan bidang pendidikan akan bermanfaat untuk bahan kajian/evaluasi penyelenggaraan pendidikan. Demikian juga bagi pengawas madrasah, hasil penelitian, berupa temuan dan kesimpulan yang ada dalam

penelitian ini sangat bermanfaat bagi upaya pembinaan madrasah pada umumnya dan menjadi bahan pembinaan bagi MTs Negeri Kesesi.

2.4 Manfaat bagi Orang Tua/Wali Siswa

Jika publikasi hasil penelitian ini sampai pada orang tua/wali siswa, maka secara praktis akan bermanfaat berupa peningkatan partisipasi masyarakat (dalam hal ini orang tua/wali siswa) dalam mendukung upaya madrasah mengembangkan budaya mutu pendidikan.

Secara psikologis orang tua/wali siswa menginginkan putra-putrinya memperoleh layanan pendidikan terbaik. Apabila melihat publikasi hasil penelitian menunjukkan data bahwa madrasah sudah mampu mengembangkan budaya mutu yang baik, maka muncul kepuasan bagi orang tua/wali siswa terhadap layanan madrasah, dan ini akan berimbas pada semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

Kemungkinan kedua, jika data hasil penelitian menunjukkan masih ada kelemahan-kelemahan dalam pengembangan budaya mutu, maka bagi orang tua/wali siswa akan memberi dukungan kepada madrasah dalam upaya perbaikan peningkatan layanan pendidikan sehingga bisa terwujud budaya mutu madrasah yang lebih baik.

E. TELAHAH PUSTAKA DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Telaah Pustaka

Kujala dan Ullrank, menjelaskan bahwa untuk memahami pengertian budaya mutu secara benar, maka harus memahami terlebih dahulu akar dari budaya mutu, yakni budaya organisasi. Hal ini karena budaya mutu merupakan bagian (subsistem) dari budaya organisasi.⁷ Menurut Robbins, budaya organisasi merupakan sistem makna bersama terhadap nilai-nilai primer yang dianut bersama dan dihargai organisasi, yang berfungsi menciptakan perbedaan yang jelas antara satu organisasi dengan organisasi lainnya, menciptakan rasa identitas bagi para anggota organisasi, mempermudah timbulnya komitmen kolektif terhadap organisasi, meningkatkan kemantapan sistem sosial, serta menciptakan mekanisme pembuat makna dan kendali yang memandu membentuk sikap dan perilaku para anggota organisasi.⁸

Definisi budaya mutu menurut Goetsch D.L dan Davis D.L. adalah sistem nilai organisasi yang menghasilkan suatu lingkungan yang kondusif bagi pembentukan dan perbaikan mutu secara terus menerus. Budaya mutu terdiri dari filosofi, keyakinan, sikap, norma, tradisi, prosedur, dan harapan yang meningkatkan kualitas.⁹ Pengertian lain tentang budaya mutu juga dikemukakan oleh Hardjosoedarmo, yang menjelaskan dengan istilah budaya kualitas. Menurutnya, budaya kualitas adalah pola nilai-nilai, keyakinan dan harapan yang tertanam dan

⁷ Kujala, J.; P. Ullrank. *Total Quality Management as a Cultural Phenomenon*, hlm. 48. (2004) Daring, tersedia di www.asq.org.

⁸ Robbins, Stephen P., *Organizational Behavior*. (New Jersey: Pearson Education International, 2001) hlm. 525.

⁹ Goetsch D.L dan Davis D.L *Introduction to Total Quality: Quality Management for Production, Process, and Service*. Edisi Terjemahan. Alih Bahasa oleh Benyamin Molan, *Manajemen Mutu Total: Manajemen Mutu untuk Produksi, Pengelolaan, dan Pelayanan*. (Jakarta: PT Prenhalindo, 2002) hlm. 110.

berkembang di kalangan anggota organisasi mengenai pekerjaannya untuk menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas.¹⁰

Kartana menyamakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sama halnya dengan rumah sakit, perhotelan, super market dan sebagainya. Usaha tersebut tergolong sebagai industri jasa. Sekolah merupakan industri jasa pendidikan, pemberian kepuasan kepada pelanggan merupakan sesuatu yang harus dikedepankan, khususnya perbaikan yang berkelanjutan akan kualitas layanan pendidikan.¹¹ Terhadap pandangan ini, lebih lanjut dijelaskan bahwa semua pekerjaan di sekolah bersifat untuk melayani “pelanggan”, karena itu harus berkualitas supaya dapat memberi kepuasan bagi pelanggan. Pelanggan yang dimaksud adalah pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua/wali peserta didik, pemerintah dan masyarakat, pemakai lulusan) dan pelanggan internal (guru, karyawan/pegawai teknis, pegawai administrasi dan pimpinan).¹²

Budaya mutu pada suatu lembaga pendidikan tampak dari berbagai hal. Ada hal-hal yang bisa diamati langsung (*tangible*) seperti kondisi fisik gedung pendidikan, kedisiplinan dan ketertiban guru, karyawan, dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari, kebersihan lingkungan termasuk kerindangan taman yang tertata rapi, dan sarana fisik lainnya. Disamping itu, ada bagian budaya mutu yang tidak tampak tetapi bisa “dirasakan”, suasana atmosfer sekolah/madrasah. Meskipun bersifat tidak tampak (*intangible*) secara nyata, atmosfer sekolah dapat dirasakan oleh semua orang baik guru maupun staf administrasi. Kuatnya motivasi

¹⁰ Hardjosoedarmo, S. *Total Quality Management*. (Yogyakarta: Andi, 2004) hlm 92.

¹¹ Tri Jaka Kartana, *Manajemen Pendidikan: Implementasi pada Sekolah*. (Tegal: Badan Penerbitan Universitas Pancasakti, 2011) hlm. 29.

¹² Tri Jaka Kartana, *Manajemen Pendidikan: Implementasi ...*, hlm. 56 – 57.

dan semangat (etos kerja) para guru dan karyawan dalam aktivitas sehari-hari, sangat berkaitan dengan atmosfer dan iklim budaya kerja. Perasaan puas terhadap layanan dari atasan dapat menumbuhkan dukungan kuat dalam unjuk kerja. Kondisi riil budaya kerja tersebut menunjukkan gambaran budaya mutu yang berkembang di madrasah.

Teori yang membahas budaya mutu pendidikan antara lain dikemukakan Kadim Masaong, yang mengatakan bahwa, budaya madrasah/sekolah berkaitan erat dengan visi dan misi yang dimiliki oleh kepala sekolah. Kepala sekolah yang mempunyai visi akan mampu mengatasi tantangan sekolah di masa depan. Hal ini akan efektif apabila: (1) kepala sekolah dapat berperan sebagai model (teladan), (2) mampu membangun team work yang kuat, (3) belajar dari guru, staf, dan siswa, dan (4) harus memahami kebiasaan-kebiasaan yang baik di sekolah untuk terus dikembangkan.”¹³

Konsep budaya mutu juga dikemukakan oleh Mada Sutapa, dengan menjelaskan dalam istilah pembaruan sekolah (*renewal*) sebagai berikut:

*“The school renewal does not only include improving the school management, but also creating a conducive atmosphere for students’ personal development, both for creating mechanical and bureaucratic institutions, and innovative and democratic educational institutions”*¹⁴

Dalam konsep ini dijelaskan bahwa pembaruan sekolah (termasuk budaya mutu sekolah) tidak hanya cukup meningkatkan manajemen sekolah, tetapi juga

¹³ Abdul Kadim Masaong, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelegence: sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang*. (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 180.

¹⁴ Mada Sutapa. *Membangun Budaya Mutu Sekolah*. Jurnal Dinamika Pendidikan (Yogyakarta UNY, 2013) hlm. 101.

perlu menciptakan suasana kehidupan sekolah yang kondusif bagi pengembangan pribadi siswa. Usaha pengembangan sekolah juga ditujukan untuk pengembangan setiap orang (guru dan karyawan) dalam sekolah untuk menerapkan berbagai cara atau teknik-teknik kreatif dalam memberikan pelayanan, sehingga dapat terwujud lembaga pendidikan yang inovatif dan dalam suasana demokratis.

Manajemen proses pendidikan di madrasah/sekolah harus dikelola secara baik dan benar. Artinya dalam penyelenggaraannya harus memperhatikan filosofi pendidikan bagi kepentingan peserta didik dan berpijak pada rambu-rambu ketentuan hukum yang memayunginya. Kepala sekolah selaku manajer bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan tersebut.¹⁵

Teori dasar manajemen dikemukakan oleh George Terry dalam bukunya *Principles of Management* sebagaimana dikutip oleh Kurniadin,¹⁶ berikut: “Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use human being and other resources.” Manajemen adalah suatu proses dengan membedakan fungsi yang terdiri atas aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, yang dilakukan sedemikian rupa dalam rangka menemukan tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

¹⁵ Tri Jaka Kertana, *Manajemen Pendidikan: Implementasi Pada Sekolah*. (Tegal: Badan Penerbitan Universitas Pancasakti Tegal, 2011) hlm. 3.

¹⁶ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012) hlm. 26.

Ali Imron menjelaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan kegiatan manajemen yang diterapkan dalam lembaga pendidikan. Batasan manajemen pendidikan menurut beliau adalah; suatu proses penataan kelembagaan pendidikan dengan melibatkan sumber-sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun yang bersifat non manusia dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.¹⁷ Lebih lanjut Imron menjelaskan bahwa manajemen pendidikan dalam pelaksanaannya terdiri dari empat proses; *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan) yang digambarkan dalam bentuk siklus, karena setelah langkah *controlling*, lazimnya dilanjutkan dengan membuat *planning* baru.

Menurut Diding Nurdin, dengan terlebih dahulu mengutip pendapat Seligman yang termuat dalam *Encyclopedia of the Social Sciences*¹⁸ tentang arti istilah *management*, beliau mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai berikut:

“Manajemen pendidikan itu merupakan kegiatan berbagai upaya pimpinan sekolah untuk memperoleh hasil (prestasi) dalam rangka mencapai tujuan program sekolah melalui kerjasama dengan orang lain, dengan proses dan prosedur, perangsangan, pengorganisasian, pengarahan dan pembinaan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yang sudah ditetapkan bersama”.¹⁹

Dari pendapat dan batasan para ahli bidang pendidikan yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

¹⁷ Ali Imron, H. Burhanuddin, & Maisyaroh (Editor), *Manajemen Pendidikan*. (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003) hlm. 5

¹⁸ *Management is stimulating, organizing, and directing of human effort to effectively materials and facilities to attain and objective.*

¹⁹ Diding Nurdin, *Manajemen Pendidikan* dalam Ali, M, Ibrahim,R., Sukmadinata, N.S.,D. Sujana, dan Rasjidin,W. (Penyunting). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Bandung: PT IMTIMA, 2009) hlm. 239.

1. Budaya mutu pendidikan sangat berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah/sekolah. Kepala madrasah/sekolah visioner akan berusaha menciptakan suasana kondusif bagi berkembangnya mutu pendidikan. Pembaruan berjalan terus menerus dalam rangka pengembangan budaya mutu pendidikan di madrasah/sekolah.
2. Dalam manajemen pendidikan menunjukkan adanya proses yang berjalan. Maksudnya manajemen pendidikan dilakukan melakukan tahapan-tahapan tertentu yang harus dikerjakan sebagai suatu proses.
3. Ada kegiatan penataan sebagai inti dari manajemen. Pendidikan merupakan kegiatan yang melibatkan banyak sumber daya yang harus ditata, diatur, dikelola sedemikian rupa agar potensi sumber daya tersebut bisa bermanfaat secara maksimal.
4. Dalam manajemen pendidikan terdapat sumber-sumber daya potensial yang harus dilibatkan baik sumber daya potensi berupa manusia maupun sumber daya potensi yang berupa bukan manusia (barang-barang, alat, dana, budaya kerja, lingkungan). Namun yang harus menjadi pusat perhatian dalam manajemen adalah pengelolaan potensi-potensi yang berupa sumber daya potensi manusia. Sebab jika sumber daya potensi manusia sudah tertata dengan baik, sumber daya potensi lainnya secara otomatis akan ikut baik dikarenakan berupa objek yang digerakkan manusia.
5. Ada tujuan yang hendak dicapai. Dalam manajemen pendidikan ada tujuan pendidikan nasional, ada tujuan institusional, ada tujuan kurikuler, ada tujuan instruksional, ada tujuan program. Maksudnya pelibatan

sumber-sumber daya (manusia dan non manusia) hanyalah sarana atau instrumen yang digerakkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

6. Pencapaian tujuan pendidikan diupayakan secara efektif dan efisien. Karena keterbatasan sumber daya potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, sementara tujuan pendidikan harus dicapai, maka diterapkanlah manajemen pendidikan mutu. Disinilah alasan utama mengapa perlu pengembangan manajemen mutu pendidikan.
7. Ada pimpinan (kepala madrasah/sekolah) yang bertanggung jawab terhadap proses manajemen pendidikan. Kepala madrasah/sekolah merupakan faktor penentu (*key factor*) dalam pencapaian tujuan pendidikan. Walaupun pelaksanaan pendidikan dilakukan oleh orang banyak, namun harus ada manajer sebagai pengelola kegiatan pendidikan yang mengatur, menggerakkan, orang-orang untuk mau bersama-sama melakukan kegiatan pencapaian tujuan pendidikan dengan baik.

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian budaya mutu pendidikan madrasah berbasis akreditasi belum ada. Temuan terhadap jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu berkisar pada peningkatan mutu pendidikan, membangun budaya mutu sekolah, Sebagai bahan kajian kepustakaan, berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh pakar dan peneliti terdahulu yang relevan dengan topik dalam penelitian ini. Hasil penelitian dimaksud yaitu Tutik Nurdiana (2010), Syaiful Anwar (2014), Suja'i (2014).



Penelitian peningkatan budaya mutu pendidikan sekolah sudah pernah dilakukan di SMP Taman Dewasa Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.²⁰ Penelitian ini mendeskripsikan SMP Taman Dewasa Cangkringan dari segi: (1) strategi peningkatan mutu, (2) pengembangan budaya sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, dan (3) dampak pengembangan budaya sekolah terhadap mutu pendidikan.

Jenis penelitian kualitatif naturalistik. Subjek penelitian SMP Taman Dewasa Cangkringan Sleman, meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, pengurus komite sekolah, serta masyarakat sekitar. Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah (1) wawancara mendalam, (2) pengamatan, dan (3) dokumentasi. Untuk mencari kredibilitas data digunakan cara: (1) memperpanjang waktu penelitian, (2) triangulasi data, dan (3) klarifikasi hasil penelitian kepada subjek penelitian.

Analisis data meliputi (1) mereduksi data, (2) menampilkan data, dan (3) memverifikasi untuk membuat kesimpulan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Strategi peningkatan mutu pendidikan SMP Taman Dewasa Cangkringan meliputi: pondok paguron/proses pembelajaran dengan cara menginap di sekolah, tambahan jam, pelibatan stakeholders pada semua kegiatan, (2) Budaya sekolah telah berhasil dikembangkan meliputi: budaya disiplin, pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, kecintaan terhadap sekolah, rohaniah, dan iklim kerja, (3) Budaya sekolah telah berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan yang ditunjukkan

²⁰ Tutik Nurdiana, *Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pengembangan Budaya Sekolah di SMP Taman Dewasa Cangkringan, Sleman*. Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010)

oleh kenaikan mutu prestasi kelulusan naik dari tahun ke tahun, animo masyarakat terhadap sekolah tinggi, dan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bandar Lampung.²¹ Dalam penelitian tersebut, kajian peneliti memfokuskan pada pengembangan budaya mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitian itu ditemukan dua pola usaha pengembangan budaya mutu. Pola pertama adalah internalisasi nilai-nilai positif menjadi *core value* atau nilai dasar yang dijadikan landasan semua personil sekolah bekerja, dan pola yang kedua adalah pola inovatif karya nyata.

Pola *pertama* berupa (1) kepala sekolah selalu menempatkan diri sebagai figur model dalam kedisiplinan dan pergaulan formal maupun informal, (2) selalu mengingatkan nilai-nilai luhur ajaran agama –seperti kebersihan sebagian dari iman- maupun nilai-nilai luhur yang bersumber dari lingkungan setempat untuk dijadikan nilai dasar dalam bekerja, sehingga terbentuk suatu sikap yang dilandasi pandangan “bekerja itu ibadah”.

Pola kedua, inovasi karya nyata diwujudkan dalam bentuk usaha memenuhi tuntutan masyarakat akan peningkatan mutu akademik berupa nilai lulusan MI bisa diterima disekolah lanjutan MTs atau SMP favorit. Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah berupa (1) membuka dialog dengan masyarakat dalam hal ini orang tua/wali siswa, (2) mengajak para guru untuk membuat perencanaan peningkatan budaya mutu madrasah, (3) melengkapi sarana-sarana yang menunjang peningkatan

²¹ Syaiful Anwar, *Pengembangan Budaya Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bandar Lampung*. Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan (Lampung: 2014)

mutu dengan menyisihkan sumber dana BOS, (4) menerapkan inovasi pembelajaran melalui model belajar kelompok silaturahmi dimana ada jam tambahan terprogram yang dilakukan belajar kelompok terbimbing di rumah orang tua siswa secara bergiliran. Guru pembimbing datang ke rumah orang tua siswa selain membimbing belajar siswa di sore hari, juga sekaligus mendekatkan madrasah dengan orang tua siswa sehingga terjadi dukungan yang tulus dari orang tua terhadap madrasah. (5) memberdayakan para guru dengan memberi dorongan penuh untuk selalu mengembangkan kemampuannya dengan berbagai cara seperti mengirimkan para guru dalam forum KKG, Pelatihan dan seminar Kependidikan, memfasilitasi para guru untuk studi lanjut.

Penelitian pengembangan budaya mutu pendidikan juga pernah dilakukan pada Madrasah Aliyah di Pati, Jawa Tengah.²² Dalam penelitian tersebut dikaji tentang pengembangan budaya mutu di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah dengan fokus penelitian: (1) bagaimana pemahaman pimpinan tentang standar mutu madrasah, (2) bagaimana upaya pimpinan dalam mencapai standar mutu madrasah, (3) bagaimana hasil dari usaha pengembangan mutu Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati.

Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, interview dan dokumentasi. Data yang terkumpul diperiksa kebenarannya, kecocokannya dan

²² Suja'i, *Pengembangan Budaya Mutu di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah, Kajen, Margoyoso, Pati, Jawa Tengah*. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Walisongo (Semarang: 2014)

keandalannya melalui triangulasi dan member check kemudian didiskripsikan dan diinterpretasikan untuk ditarik kesimpulannya.

Hasil dari penelitian ini adalah; (1) pimpinan Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah tidak memiliki pemahaman terhadap delapan standar yang ditetapkan oleh pemerintah tetapi memiliki standar mutu yang secara eksplisit dituangkan dalam dokumen standar mutu madrasah, (2) Upaya yang ditempuh pimpinan dalam mencapai standar mutu dilakukan dengan: a) pembagian tugas dan program kerja yang jelas antara Direktur, Wakil Direktur dan Pembantu Direktur, b) Pengembangan kurikulum yang integral dengan mengacu pada tujuan mempertahankan *tafaqquh fiddin*, pendidikan manusia seumur hidup serta perkembangan sains dan teknologi, c) meningkatkan program non kurikuler. (3) Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati memiliki budaya mutu yang baik, ditandai dengan: a) diimplementasikannya nilai-nilai budaya madrasah yang tertuang dalam nilai-nilai Shālih Akram yaitu al-Khirs, al-Amanah, al-Tawaddlu', al-Istiqamah, al-Usawa al-Hasanah, al-Zuhd, al-Kifah al-Mudawamah, al-I'timad ala al-Nafs, al-Tawashshuth, dan al-barokah, b) adanya komitmen dari warga madrasah terhadap layanan prima, c) adanya ketaatan warga madrasah terhadap pimpinan dalam sistem madrasah, d) dapat dipertahankannya prestasi peserta didik.

Dari ketiga penelitian yang telah diungkap di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan. Persamaan ketiga hasil penelitian tersebut terletak pada kesamaan kajian bidang penelitian, yakni berupa budaya mutu pendidikan di lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah). Namun setting penelitiannya (tahun, lokasi, dan jenjang pendidikan) berbeda. Dengan perbedaan

penelitian ini maka kami memandang kegiatan penelitian ini menjadi perlu dilakukan sehingga bisa melengkapi dan memperkaya kajian bidang pengembangan budaya mutu.

Selain ada persamaan bidang penelitian, terdapat juga perbedaan-perbedaan mendasar dalam fokus penelitian. Kalaupun penelitian yang dilakukan Tutik Nurdiana mengenai peningkatan budaya mutu pendidikan, namun pusat kajian lebih menitik beratkan pada strategi peningkatan mutu pendidikan; kemudian Syaiful Anwar lebih menekankan bagaimana praktik peningkatan budaya mutu pendidikan yang dilakukan kepala madrasah; dan Suja'i menyoroti peran figur tokoh kyai dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di madrasah berbasis pesantren; sedangkan penelitian yang akan kami lakukan adalah mengkaji peningkatan budaya mutu pendidikan madrasah berbasis akreditasi.

Perbedaan yang sangat pokok dari ketiga penelitian tersebut adalah penelitian yang akan dilakukan memasukkan faktor akreditasi madrasah sebagai hal yang memengaruhi proses manajemen madrasah dalam mengembangkan budaya mutu pendidikan di madrasah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah. Sepengetahuan kami, penelitian dalam bidang pendidikan masih jarang ada penelitian yang mengkaji budaya mutu pendidikan dari perspektif akreditasi pendidikan. Oleh karena itu menurut hemat kami penelitian ini perlu untuk dilakukan guna memperoleh fakta-fakta baru berkaitan dengan upaya pengembangan budaya mutu pendidikan madrasah berbasis akreditasi.

F. KERANGKA BERPIKIR

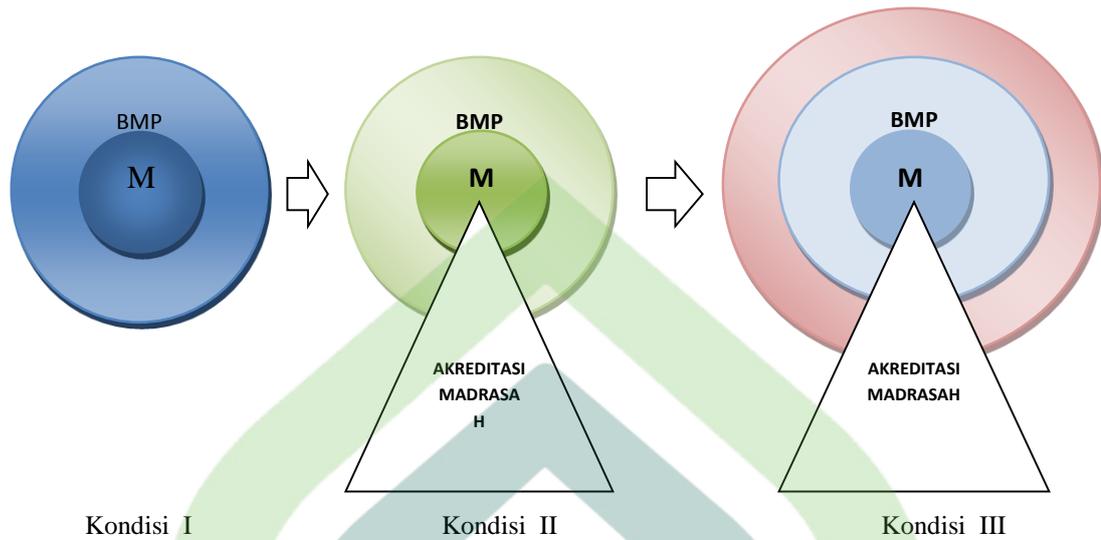
Berdasar kerangka teoretis yang telah dibahas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa budaya mutu pendidikan di madrasah dapat dibangun dan dikembangkan melalui faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam madrasah, seperti kepemimpinan kepala madrasah, etos kerja guru dan tenaga kependidikan lainnya, dan kondisi siswa. Namun demikian faktor internal yang sangat berpengaruh dalam berkembangnya budaya mutu pendidikan di madrasah adalah kepemimpinan kepala madrasah. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar madrasah. Faktor eksternal yang ikut mempengaruhi budaya mutu madrasah juga banyak, seperti persepsi masyarakat terhadap madrasah, lingkungan fisik, kebijakan pendidikan dari pusat dan daerah, dan sistem pengawasan eksternal bidang pendidikan seperti akreditasi yang dilakukan oleh lembaga independen.

Kerangka berpikir yang dibangun dalam penelitian ini adalah: Kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor penentu (*key factor*) dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di madrasah akan lebih optimal dengan adanya akreditasi madrasah yang dilakukan oleh BAN-S/M.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut penelitian tentang budaya mutu pendidikan madrasah sangat perlu dilakukan karena bisa diperoleh temuan konsep-konsep yang tepat dalam upaya memajukan pendidikan madrasah. Kerangka berpikir dalam penelitian ini bisa dipahami dalam gambar berikut:

Gambar 1.1

Model Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan Berbasis Akreditasi



Keterangan:

BMP : Budaya Mutu Pendidikan

M : Manajemen Sekolah/Madrasah

Penjelasan:

Kondisi I (awal)

Dalam suatu lembaga pendidikan madrasah/sekolah sudah ada budaya mutu tertentu yang berkembang sejak lembaga pendidikan itu berdiri. Budaya mutu madrasah/sekolah pada tahap awal “diwarnai” dengan manajemen sesuai kemampuan yang ada pada kepala madrasah/sekolah serta pengaruh dari lingkungan yang ada. Oleh karena pada kondisi awal yang belum tersentuh akreditasi, maka kondisi “warna “ budaya mutunya bermacam-macam satu madrasah/sekolah dengan madrasah/sekolah lainnya. Bahkan “warna”-nya cenderung gelap karena tidak ada kontrol dari luar yang terstandar dan independen.

Kondisi II (kedua)

Dalam tahap ini, sebuah lembaga pendidikan (madrasah/sekolah) berusaha membangun budaya mutu pendidikan dengan mengacu pada standar mutu pendidikan nasional yang termuat dalam instrumen (borang) akreditasi oleh BAN-S/M. Madrasah/sekolah bergeliat membangun baik secara bertahap, maupun secara frontal; mengadakan hal-hal yang belum ada maupun meningkatkan aspek-aspek yang sudah ada tetapi belum memenuhi kualifikasi yang disyaratkan dalam ketentuan standar layanan mutu pendidikan nasional. Pada tahap ini kondisi budaya mutu pendidikan “berwarna cerah” karena kualitas manajemen pendidikan di madrasah/sekolah telah ditingkatkan sehingga nilai-nilai keterbukaan dalam pengelolaan madrasah/sekolah menjadi pegangan utama dalam kepemimpinan kepala madrasah/sekolah. Dengan modal keterbukaan inilah akan tumbuh budaya mutu pendidikan madrasah/sekolah yang baik, sehingga berdampak pada prestasi madrasah dalam berbagai bidang.

Kondisi III (ketiga)

Pada tahap ini, budaya mutu pendidikan telah dibangun sesuai ketentuan standar layanan pendidikan melalui kegiatan akreditasi madrasah/sekolah. Dengan budaya mutu pendidikan yang terakreditasi, kondisi kehidupan madrasah/sekolah betul-betul menyenangkan. Masing-masing personil madrasah penuh semangat mampu bergerak, mandiri, melakukan aktifitas sesuai tanggung jawab masing-masing dengan perasaan senang. Guru melakukan tugas mengajar dan mendidik dengan perasaan puas. Karyawan tenaga kependidikan lainnya melakukan aktivitas melayani dengan pelayanan prima. Karyawan lainnya melakukan tugas dengan sebaik-baiknya dalam rangka menjunjung martabat dan derajat institusinya. Siswa belajar penuh semangat dan perasaan senang. Pada kondisi ini budaya mutu

pendidikan “diwarnai” dengan kebanggaan akan identitas madrasah/sekolah sehingga mutu atau kualitas menjadi sesuatu yang mengisi jalan pikiran (mindset)-nya semua warga sekolah. Pada tahap seperti inilah prestasi madrasah akan muncul dengan sendirinya. Prestasi dalam segala aspek, baik prestasi akademik hasil belajar siswa, prestasi berupa dukungan yang kuat dari luar (masyarakat, dunia usaha, pemerintah daerah, alumni dan lain-lain), maupun prestasi ajang kreativitas lomba mapel-saintek, kompetisi olah raga dan seni serta kejuaraan lainnya.

Berdasar pada kerangka berpikir tersebut, peneliti berusaha membangun langkah konkret untuk menemukan konsep budaya mutu pendidikan di madrasah berbasis akreditasi. Dengan keunggulan lokasi masing-masing madrasah, pendidikan madrasah harus bermutu agar dapat “bersaing dan layak jual” di era kompetisi sekarang ini. *Grand theory*, dari tesis ini mengajak pelaku pendidikan madrasah untuk terus meningkatkan kualitas melalui peningkatan budaya mutu pendidikan berlandaskan manajemen yang efektif dengan ciri khas masing-masing lingkungan madrasah sebagai bentuk dari keunikan madrasah.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data temuan lebih ditekankan pada usaha untuk mengungkap sesuatu yang terkait dengan proses, bukan produk. Oleh karena itu yang dipentingkan adalah proses. Dalam *research* ini peneliti mengambil sampel seperlunya, tidak terlalu banyak, sesuai dengan kebutuhan data, dimana dari sampel tersebut bisa cukup memadai untuk digali data yang akurat. Dalam hal ini yang utama adalah proses penggalan data yang berkualitas dalam rangkaian keseluruhan kegiatan penelitian.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Berdasarkan *reaserch* pendahuluan yang peneliti lakukan sebagaimana tergambar pada latar belakang, maka penelitian yang akan dilaksanakan berupa penelitian kualitatif. Peneliti bermaksud menggali informasi dari sumber utama secara utuh dan menyeluruh agar dapat diperoleh gambaran secara jelas mengenai budaya mutu pendidikan di MTs Negeri Kesesi. Untuk keperluan ini peneliti terjun langsung melakukan eksplorasi data ke lapangan/lokasi objek penelitian guna mengumpulkan data melalui teknik-teknik yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua macam sesuai dengan jenis data yang akan dianalisis, yaitu:

2.1 Sumber Data Utama

Sumber data utama adalah sumber data yang menjadi pokok/inti dalam penggalian data penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data utama adalah:

- a. Keterangan-keterangan hasil wawancara dari informan (Kepala Madrasah, para guru/tenaga pendidik dan tenaga kependidikan non guru, para siswa, dan karyawan lainnya).
- b. Hasil observasi dan dokumen-dokumen resmi madrasah yang berkaitan dengan budaya mutu pendidikan dan akreditasi madrasah.

2.2 Sumber Data Pendukung

Sumber data pendukung adalah sumber data penunjang yang berfungsi untuk menguatkan data utama. Data pendukung akan digali berkaitan dengan masalah-masalah yang dibutuhkan guna keperluan memperjelas, mempertegas, dan menguatkan data utama terutama mengenai persepsi masyarakat sekitar terhadap madrasah. Disamping itu, data berupa tulisan berita dari media masa cetak maupun online seperti situs BAN-S/M untuk mengecek hasil akreditasi yang diperoleh dalam kegiatan akreditasi di MTs Negeri Kesesi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.1 Teknik pengumpulan data wawancara

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara. Wawancara dilakukan melalui pedoman wawancara yang sebelumnya sudah dibuat kisi-kisi sesuai objek masalah yang akan diteliti. Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar dalam penggalian data tidak melebar terlalu jauh dari pokok masalah yang akan diteliti. Dengan kata lain wawancara yang dilakukan pertama kali berupa wawancara terstruktur. Selanjutnya, data awal yang diperoleh melalui wawancara terstruktur akan diperdalam dengan melakukan wawancara lebih mendalam kepada subjek yang berbeda sekaligus sebagai validasi data. Wawancara mendalam dilakukan sesuai kebutuhan data yang diperlukan, baik berkaitan dengan jumlah subjek data yang di wawancarai, maupun perihal data yang diperlukan.

3.2 Teknik pengumpulan data observasi

Disamping menggunakan teknik dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Observasi yang digunakan mencakup observasi terang-terangan dan observasi tersamar. Observasi terang-terangan mempunyai keunggulan berupa peneliti merasakan langsung dan bisa dengan leluasa mengamati bagaimana perilaku para pegawai atau orang-orang di sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan dalam hubungan formal dan juga hubungan informal yang itu merupakan budaya kerja yang diterapkan dalam madrasah.²³ Untuk keperluan observasi ini peneliti berkunjung ke MTs Negeri Kesesi melihat langsung kegiatan madrasah, melihat kegiatan kurikuler pada pagi hari, siang hari, dan juga pada sore hari ketika kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan.

Selain kegiatan pengamatan terang-terangan, peneliti juga melakukan observasi tersamar. Cara ini merupakan teknik observasi yang tidak terlihat secara jelas sedang melakukan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat sensitif tentang kerahasiaan sumber data sehingga dimungkinkan peneliti tidak diizinkan untuk mengetahui secara langsung.

3.1 Teknik pengumpulan data dokumentasi

Teknik ini berupa mengumpulkan data berupa catatan sumber tertulis baik berupa buku, jurnal, buletin, tesis, disertasi, dokumen negara yang berupa undang-undang maupun peraturan pemerintah, gambar-gambar foto, maupun data statistik yang dihasilkan dari lembaga resmi yang bisa dipertanggungjawabkan.

Dalam teknik dokumentasi ini peneliti menerapkan pendekatan analisis isi (*content analysis*), dimana peneliti bisa mencatat apa yang tersirat dan yang tersurat, untuk dijadikan bahan mengkaji proses pengembangan budaya mutu

²³ Anis Fuad; Kandung Saptono. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hlm. 11.

pendidikan di MTs Negeri Kesesi; seperti dokumen hasil akreditasi dalam lima tahun terakhir, piagam-piagam penghargaan, dokumen kerjasama dengan lembaga eksternal, dokumen tata tertib siswa dan lain-lain. Dokumen-dokumen tersebut merupakan potret yang bisa menggambarkan seperti apa dan bagaimana MTs Negeri kesesi mengembangkan mutu pendidikan madrasah.

3. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan dan validitas yang baik, maka data-data yang digunakan diuji validitasnya. Menurut Fuad, pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability.²⁴

Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan menggunakan cara uji kredibilitas data. Ada tiga cara yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka memperoleh data yang benar-benar valid, yakni:

- 1) dengan memperpanjang waktu pengamatan. Memperpanjang waktu pengamatan bisa dilakukan dengan mengamati dalam beberapa waktu yang berbeda. Dalam hal ini sebagai contoh untuk mengetahui data semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra pramuka, peneliti mengunjungi tempat latihan pramuka beberapa kali sehingga mengetahui secara jelas data tentang semangat siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler pramuka. Dengan cara ini maka data yang diamati bisa menunjukkan data yang semakin baik kualitasnya dan tentunya sangat berbeda dengan cara pengamatan yang sekilas;

²⁴ Anis Fuad, Kandung Saptono. *Panduan Praktis Penelitian*, hlm. 18.

2) triangulasi data. Triangulasi merupakan langkah memperbandingkan satu data dengan data lain dalam rangka memperoleh data yang benar-benar valid. Triangulasi data yang peneliti lakukan untuk memperoleh data yang valid, melalui cara-cara: *Pertama*, triangulasi waktu; yakni membandingkan data yang diperoleh dalam pengamatan untuk waktu yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dalam pengamatan minggu lalu dengan data pengamatan yang diperoleh minggu ini. *Kedua*, triangulasi sumber; yakni dengan cara membandingkan suatu data tertentu yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari Kepala Madrasah dicocokkan dengan data yang diperoleh dari staf tenaga administrasi madrasah, data yang diperoleh dari pembina ekstrakurikuler diperbandingkan dengan data dari siswa. *Ketiga*. Triangulasi teknik pengumpulan data; yakni dengan cara memperbandingkan data-data yang diperoleh melalui cara pengamatan, hasil wawancara, dan data dokumen yang ada.

3) *member check*. Yakni proses pengecekan data kepada yang memberi data dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian data yang diperoleh dengan apa yang diberi oleh sumber data.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Dalam model analisis ini, ada tiga komponen analisis yang penting yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁵ Ketiga komponen analisis data ini proses pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk interaktif sebagai suatu proses siklis.

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung. Alfabeta, 2014) hlm. 337.

Mereduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁶ Reduksi data juga dimaknai sebagai kegiatan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam kegiatan pengumpulan data melalui kunjungan (visitasi) ke MTs Negeri Kesesi, peneliti mengumpulkan data melalui cara melihat dokumen, mendengar keterangan dari informan, mengambil gambar aktivitas kegiatan siswa, guru, dan berbagai cara lain, sehingga terkumpul data yang cukup banyak dan bermacam-macam. Dari sekian banyak data yang terkumpul dalam proses pencarian data, akan dipilah-pilah, dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan. Terhadap data yang kurang perlu dilakukan penyisihan data, dan terhadap data yang kurang akan dilakukan pencarian lagi. Dengan kata lain terjadi seleksi data secara ketat sesuai kebutuhan data yang berkualitas.

Langkah selanjutnya merupakan kegiatan menyajikan data (*display*). Suatu penyajian data, merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah mereduksi data, terkumpul data yang sudah dikelompok-kelompokkan sesuai dengan kebutuhan data yang akan mendukung penarikan kesimpulan sementara. Dalam langkah penyajian data ini dapat diketahui seberapa cukup data tersedia, dan

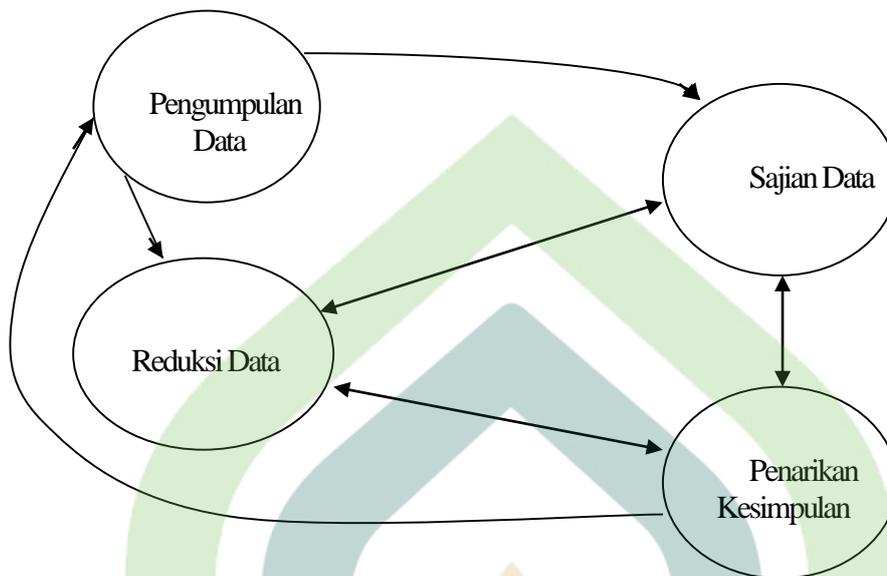
²⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, ...,* hlm. 338.

juga seberapa lagi data diperlukan untuk digali lagi data-data pendukung, sehingga dapat digunakan untuk mendukung penarikan kesimpulan (verifikasi).

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya. Sementara itu penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis interaktif. Sedangkan kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Peneliti harus memberi kesimpulan secara longgar, terbuka dan skeptis. Maksudnya peneliti harus mampu menarik kesimpulan sendiri secara leluasa, dan bersifat terbuka dengan didukung oleh data-data yang ada. Peneliti boleh (merdeka) menafsirkan sendiri berdasar data-data yang ditemukan dalam penelitian tanpa terbebani makna kalimat atau penafsiran yang ada pada sumber data.

Dalam proses analisis data model interaktif ini, kegiatan mereduksi dan menyajikan data dilakukan bersamaan dalam proses penelitian yang bersifat mengalir. Penarikan kesimpulan sementara bisa dilakukan dengan berdasarkan reduksi data dan sajian data yang sudah ada. Jika permasalahan yang diteliti belum terjawab atau belum lengkap, maka peneliti harus melengkapi kekurangan tersebut di lapangan terlebih dahulu. Secara skematis proses analisis interaktif ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.2

Model Analisis Interaktif²⁷

Gambar model analisis interaktif ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan langkah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik sehingga terkumpul data yang banyak dan bermacam-macam, (2) melakukan reduksi data, memilah, menyeleksi, mengelompokkan, dan menyisihkan data yang kurang perlu; dan selanjutnya (3) menyajikan data, untuk kemudian diikuti langkah (4) menarik kesimpulan.

Hasil penelitian selanjutnya dilaporkan dalam bentuk laporan tesis yang disusun dalam tiga bagian penting, yaitu bagian muka, isi, dan bagian akhir. Bagian muka, terdiri atas halaman judul, pernyataan keaslian tesis, nota pembimbingan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab. Bab pertama, pendahuluan; berisi latar belakang masalah yang melandasi penelitian ini dilakukan serta urgensi penelitian

²⁷ Dikembangkan dari Gambar Komponen dalam analisis data Miles and Huberman (*interactive model*) oleh Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 338.

bagi pengembangan pendidikan secara umum. Dalam bab ini juga ditegaskan fokus masalah penelitian sehingga memberi gambaran secara jelas arah dari penelitian yang dilakukan. Tujuan dan metode penelitian, membantu pembaca memahami arah penelitian.

Bab kedua, berupa landasan teori; berisi studi pustaka tentang budaya mutu pendidikan dan akreditasi. Tidak lupa juga dibahas tentang pendidikan madrasah sebagai pijakan teoretis yang melandasi kerangka berpikir peneliti. Ini menjadi bagian penting sebagai dasar mengambil kesimpulan penelitian; sedangkan pada bab ketiga, dibahas budaya mutu pendidikan madrasah di MTsN Kesesi Pekalongan serta memaparkan konsep budaya mutu yang dikembangkan.

Selanjutnya pada bab keempat, dipaparkan analisis budaya mutu pendidikan yang diterapkan di MTsN Kesesi Pekalongan; berisi hasil analisis peneliti terhadap data-data penting berkaitan dengan pengembangan budaya mutu yang diaplikasikan di madrasah, merujuk pada standar mutu pendidikan nasional yang ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP). Bab terakhir, bab kelima, berisi simpulan dan saran/rekomendasi.

Bagian akhir laporan dicantumkan daftar pustaka, sebagai rujukan yang bisa diklarifikasi oleh pembaca tentang pendapat para pakar yang dijadikan landasan dalam penyusunan tesis ini. Lampiran-lampiran disertakan seperlunya untuk pembaca bisa memahami secara utuh hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data serta analisis hasil penelitian tentang budaya mutu pendidikan sebagaimana sudah diungkap pada bagian muka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan pengembangan budaya mutu pendidikan madrasah di MTs Negeri Kesesi Kabupaten Pekalongan dibangun berbasis akreditasi. Yang mendasari pemilihan pengembangan budaya mutu berbasis akreditasi adalah adanya ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP); dimana setiap lembaga pendidikan formal dan non formal wajib melaksanakan penjaminan mutu pendidikan dengan cara berusaha memenuhi atau melampaui standar-standar bidang pendidikan yang telah ditetapkan. Adanya pandangan bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh proses, juga menjadi pertimbangan mengapa pengembangan budaya mutu yang dipilih adalah pengembangan budaya mutu berbasis akreditasi. Proses pendidikan terlihat dari nilai akreditasi. Jika proses pendidikan yang dilaksanakan bisa memenuhi bahkan melampaui standar-standar pendidikan, sudah pasti mutu pendidikan dikategorikan baik.
2. Implementasi pengembangan budaya mutu pendidikan berbasis akreditasi di MTsN Kesesi dilaksanakan melalui manajemen mutu pendidikan berbasis akreditasi. Untuk efektivitas terlaksananya tujuan ini, madrasah membentuk

Unit Penjaminan Mutu Internal (UPM-I) guna mempersiapkan tuntutan mutu pendidikan sebagaimana terdapat pada borang instrumen akreditasi. Oleh karena itu pengembangan budaya mutu pendidikan yang dilaksanakan biasa disebut dengan pengembangan budaya mutu berbasis akreditasi. Pengembangan budaya mutu pendidikan yang dilakukan cukup berhasil dengan bukti-bukti:

- a. Hasil akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), menetapkan hasil akreditasi peringkat A (Amat Baik) dengan Surat Keputusan Nomor 101/BAP-S/M / XI / 2013. Sertifikat akreditasi/penilaian dengan peringkat amat baik ini berlaku lima tahun, sejak tanggal ditetapkan 16 November 2013 sampai dengan tanggal 16 November 2018.
- b. Adanya komitmen peningkatan mutu pendidikan yang menjadi inti (*core*) dalam manajemen pendidikan madrasah, sehingga segala proses manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penganggaran, pengawasan, mengarah pada meningkatkan mutu produk layanan yang memuaskan bagi *customer*, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal.
- c. Adanya peningkatan prestasi baik dalam peningkatan anemo peserta didik yang masuk ke MTsN Kesesi, maupun prestasi dalam beberapa kompetisi yang diikuti.
- d. Terbentuknya budaya mutu pendidikan sebagai budaya madrasah yang ditandai dengan berkembangnya nilai-nilai keunggulan seperti

semangat kerja yang tinggi, menjunjung kejujuran, kompak dalam kerjasama, dan komitmen pada visi dan misi serta tujuan madrasah.

- e. Madrasah membentuk tim penjamin mutu internal yang bertugas mengaudit kegiatan pendidikan sehingga sesuai dengan delapan standar pendidikan yang menjadi acuan dasar penyelenggaraan pendidikan yaitu: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

3. Kebijakan madrasah dalam mengelola faktor-faktor penghambat pengembangan budaya mutu pendidikan cukup efektif. Hal ini dikarenakan pihak manajemen mampu menganalisis dan memetakan masalah, sehingga langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut bisa berjalan dengan baik dan mengena sasaran. Efektivitas kebijakan dalam pengelolaan faktor-faktor penghambat dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Hambatan yang bersumber dari dalam; seperti adanya beberapa guru maupun karyawan yang kurang ikut berpartisipasi dalam program peningkatan budaya mutu, langkah kebijakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan ini MTsN Kesesi mengadakan kegiatan *out bond* dengan mendatangkan pakar motivator yang berkompeten. Dalam hal ini yang sering dilakukan adalah menghadirkan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan sebagai motivator dan nara sumber dalam kegiatan *out bond*. Hambatan yang berupa kurangnya motivasi belajar siswa, diatasi dengan cara mengadakan

kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar untuk memberi trik-trik jitu dalam belajar, dan juga dilakukan bimbingan dan motivasi belajar dengan mendatangkan motivator dari luar.

- b. Hambatan yang berasal dari luar; berupa sebuah persepsi yang keliru tentang keberadaan MTsN Kesesi. Hambatan ini, diatasi dengan kebijakan mengadakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Sasaran utama sosialisasi adalah siswa kelas lima dan enam SD/MI yang ada di wilayah Kecamatan Kesesi dan sekitarnya.

B. Saran

Seringkali prestasi gemilang yang dicapai lembaga pendidikan, berkaitan dengan siapa yang menjadi kepala sekolah/madrasah pada saat itu. Ketika kepala sekolah/madrasah *-pada umumnya visioner-* sudah tidak memimpin lagi, prestasi sekolah/madrasah yang bersangkutan kembali menurun. Gambaran seperti ini menandai bahwa dalam organisasi sekolah/madrasah belum terbentuk budaya mutu yang baik. Memang benar, bahwa kepemimpinan kepala sekolah/madrasah merupakan faktor penting bahkan menjadi kunci (*key factor*) bagi pengembangan budaya mutu, namun keberhasilan terbentuknya budaya mutu di lembaga pendidikan harus tercermin pada seluruh warga sekolah/madrasah.

Gambaran budaya mutu yang telah berkembang dalam sebuah sekolah/madrasah, ditandai adanya pola pikir (*mind set*) dari warga sekolah/madrasah yang mengutamakan mutu dalam bekerja. Implikasinya, etos kerja, performa budaya kerja dari seluruh warga sekolah/madrasah harus mencerminkan keunggulan. Mutu telah menjadi bagian dari apa yang dikerjakan, sehingga setiap personil yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, mulai dari

petugas satpam, petugas kebersihan, guru, tenaga administrasi, sampai kepala sekolah, bekerja dengan mengutamakan mutu. Kinerja yang dilakukan menghasilkan suatu produk berupa layanan pendidikan berkualitas baik, sehingga memberi kepuasan kepada pelanggan (*customer*).

Untuk menjaga mutu MTs Negeri Kesesi yang sudah cukup baik ini, ada saran-saran yang perlu diperhatikan:

1. Saran untuk MTsN Kesesi

- 1) Kebijakan mutu dalam manajemen pendidikan harus dijadikan prioritas utama agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu pemahaman pentingnya mutu perlu terus dilakukan dalam setiap kesempatan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah, sehingga ada satu arah yang jelas dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Perlu ada simbol-simbol mutu yang menjadi kebanggaan semua warga madrasah untuk “*dijual*” kepada pelanggan (masyarakat), berupa slogan ataupun *icon* tertentu yang mencerminkan mutu atau keunggulan MTsN Kesesi. Misalnya dengan membuat slogan: MTsN Kesesi Semua Bisa: Pengetahua Oke, Teknologi Oye, Sholeh Lagi! Disetai *icon* khas sebagai identitas kebanggaan madrasah. Slogan dan *icon* ini bisa disebar ke masyarakat melalui stiker, spanduk dan media publikasi lainnya (facebook, Whatsap, dll), sehingga publik mengerti dan tahu persis bahwa MTsN Kesesi memberi pendidikan berkualitas.

- 3) Program peningkatan mutu sumber daya manusia bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya mutlak harus dilakukan guna bisa meningkatkan kinerja dengan produk layanan yang bermutu.
- 4) Semua kendala dan rintangan harus dijadikan tantangan yang bersifat positif. Semua masalah perlu dicatat, didokumentasikan, dipikir bersama, dan dijadikan dasar dalam mengambil langkah tindakan perbaikan.

2. Saran untuk Pengawas Pendidikan

Sebagaimana tujuan akhir kegiatan akreditasi sekolah/madrasah adalah terbentuknya mutu pendidikan yang terus lebih meningkat dari waktu ke waktu, maka setelah MTsN Kesesi ini memperoleh penilaian A (Amat Baik) maka prestasi ini bisa dijaga dan ditingkatkan terus, sehingga pada masa akreditasi berikutnya prestasi tersebut tidak menurun. Peran pengawas pendidikan mempunyai posisi strategis dalam mendorong mutu pendidikan di MTsN Kesesi ini menjadi lebih baik lagi. Pengawas pendidikan harus bangga dengan keberhasilan MTsN Kesesi yang terus bergeliat menata mutu madrasah. Untuk itu saran bagi pengawas pendidikan yang mempunyai wilayah binaan di MTsN Kesesi, perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Memberi pembinaan yang bersifat persuasif konstruktif kepada segenap warga madrasah. Langkah ini perlu dilakukan untuk memperkuat manajemen kepala madrasah yang sudah baik. Secara umum, semakin banyak orang memberi motivasi, semakin kuat persepsi bagi *motivan* (pihak yang memperoleh motivasi).

- 2) Memfasilitasi akses bagi MTsN Kesesi memperoleh program-program unggulan dari kementerian, sehingga MTsN Kesesi bisa lebih maju dengan tantangan-tantangan baru.
- 3) Ikut mempublikasikan perihal prestasi-prestasi MTsN Kesesi kepada masyarakat luas, dalam setiap kesempatan yang ada, dalam berbagai forum publik, sehingga terbentuk citra positif madrasah semakin baik.
- 4) Memberi perhatian lebih kepada MTsN Kesesi dari sekedar pembinaan dan pengawasan rutin, dengan harapan MTsN Kesesi bisa menjadi kebanggaan masyarakat yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum dalam hal mutu.

3. Saran untuk Orang Tua / Wali Siswa

Bagi orang tua/wali siswa yang telah memilih MTsN Kesesi sebagai tempat pendidikan bagi putra putrinya, perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Berilah dukungan dan semangat putra/putrinya dalam belajar di MTsN Kesesi, sehingga tumbuh kebanggaan terhadap MTsN Kesesi sebagai tempat belajarnya.
- 2) Berilah motivasi kepada putra/putrinya untuk bisa berprestasi dalam belajar, guna membawa nama harum MTsN Kesesi.
- 3) Berilah dukungan terhadap program-program madrasah, sehingga madrasah bisa mencapai visi dan misinya dengan baik.
- 4) Sebarkan prestasi dan keunggulan MTsN Kesesi kepada masyarakat, dengan demikian telah ikut serta dalam membangun citra positif terhadap madrasah tempat putra/putrinya belajar.

C. Rekomendasi

Berdasar simpulan dalam penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan madrasah, khususnya para pelaku pendidikan madrasah, bahwa peningkatan budaya mutu pendidikan madrasah harus terus dilakukan agar madrasah mampu bersaing dan tidak ditinggalkan oleh *customer* (dalam hal ini masyarakat/orang tua siswa).

Anggapan masyarakat terhadap mutu pendidikan madrasah yang masih rendah, tidaklah semuanya benar. Fakta menunjukkan MTsN Brebes Jawa Tengah pada tahun ajaran 2015/2016 meraih peringkat pertama dalam Ujian Nasional (UN) tingkat SMP/MTs se-Kabupaten Brebes sehingga memperoleh penghargaan sebagai sekolah kategori *The Best Leading School In Quality Education of The Year 2016*, dari *Venna Foundation* Jakarta. Penghargaan ini membuktikan adanya kepercayaan masyarakat terkait kredibilitas mutu pendidikan madrasah. Pandangan sebagian masyarakat yang menganggap pendidikan madrasah mutunya lebih rendah dari pendidikan umum, telah terbantahkan oleh prestasi-prestasi siswa madrasah di beberapa daerah. Oleh karena itu, keunggulan mutu pendidikan madrasah harus diwujudkan secara konkret dalam berbagai bentuk prestasi pendidikan dan dipublikasikan secara luas.

Mutu telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan masyarakat, termasuk juga tentang mutu pendidikan. Hanya sekolah/madrasah yang menyelenggarakan pendidikan bermutu saja, yang akan diburu oleh masyarakat. Oleh karena itu mutu harus menjadi bagian dari kebijakan penting manajemen pendidikan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, 2007. *Strategic Management for Educational Management*.
Penerbit Alfabeta
- Anwar, Syaiful (2014), *Pengembangan Budaya Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bandar Lampung*. Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
- Arcaro, Jerome. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Aziz, Hamka Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: penerbit Al-Mawardi Prima
- Badan Areditasi Nasional, 2013. *Pedoman Akreditasi Pendidikan dan POS Akreditasi BAP-S/M*. Jakarta
- Bappenas, *Buku 1 Agenda Pembangunan Nasional*. Lampiran Peraturan Presiden RI Nomor 2 Tahun 2015 tentang RPJMN 2015 – 2019
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dasar*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Ditjen SLTP
- Fuad, Anis, 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:
Graha Ilmu
- Goetsch D.L dan Davis D.L (2002). *Introduction to Total Quality: Quality Management for Production, Process, and Service*. Edisi Terjemahan. Alih Bahasa oleh

Benyamin Molan, *Manajemen Mutu Total: Manajemen Mutu untuk Produksi, Pengelolaan, dan Pelayanan*. Jilid I. Jakarta: PT Prenhalindo

Hardjosoedarmo, S. (2004). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi

Hatta, Ahmad. 2011. *Tafsir Qur'an Per Kata*. Jakarta: Magfira Pustaka

Hayat, Bahrul. 2010. *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hendarman, 2013. *Pemanfaatan Hasil Akreditasi dan Kredibilitas Asesor Sekolah/Madrasah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 19, Nomor 4, Terbit Desember 2013

Imron, H. Ali. Burhanuddin, & Maisyaroh (Editor), *Manajemen Pendidikan*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang

Isjoni, H. 2011. *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Kadim Masaong, Abdul. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelegence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Eosional dan Spiritual utuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)*, Bandung: Alfabeta

Kartana, Tri Jaka (2011). *Manajemen Pendidikan*. Tegal: Badan Penerbitan Universitas Pancasakti Tegal

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014. *Kebijakan dan Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun*

2012 tentang *Badan Akreditasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kementerian Pendidikan Nasional, 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional

Kementerian Pendidikan Nasional, 2011. *Kajian Analisis Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah Dalam Rangka Reformasi Birokrasi Internal*. Jakarta: Kemendiknas.

Kurniadin, Didin; Imam Machali.2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

Lampiran Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana. Jakarta: Biro Hukum Kementerian Pendidikan Nasional

Lampiran Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Biro Hukum Kementerian Pendidikan nasional

Maimun, Agus. 2010. *Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN MALIKI PRESS.

Masaong, Abdul Kadim. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelegence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)*. Bandung: Alfabeta.

- Muhaimin, *et al.* 2011. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, Enco. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir, Abdul. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nata, Abudin, 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nurdiana, Tutik. 2010. *Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pengembangan Budaya Sekolah di SMP Taman Dewasa Cangkringan, Sleman*. Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurdin, Diding. 2009. *Manajemen Pendidikan dalam Ali, M, Ibrahim,R., Sukmadinata, N.S.,D. Sujana, dan Rasjidin,W.(Penyunting). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT IMTIMA
- P. Ullrank, Kujala, J. 2004. *Total Quality Management as a Cultural Phenomenon*. [Online]. Tersedia: www.asq.org.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang
Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang
Standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang *Pembelajaran Pada
Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* Jakarta: Biro Hukum
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang *Penilaian Hasil Belajar
Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta:
Biro Hukum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 Tentang *Standar Isi* Jakarta: Biro
Hukum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang *Standar Sarana prasarana*
Jakarta: Biro Hukum Kementerian Pendidikan Nasional

Salinan *Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan
Pendidikan Madrasah.* Kementerian Hukum dan HAM.

Sallis, Edward, 2006. *Total Quality Management in Education* Alih Bahasa: Ahmad Al
Riyadi, "*Manajemen Mutu Pendidikan*", Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD

_____. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan.* Yogyakarta: Penerbit

IRCiSoD

- Setiawan, Nur Kholis. 2014. *Pilar-pilar Pengembangan Madrasah*. Artikel, (daring). Tersedia di madrasah.kemenag.go.id/berita/?p=295 diakses tanggal 24 Januari 2016
- Stephen P., Robbins, 2001. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education International.
- Suara Merdeka. *MTs Model Raih The best Leading School*. Rubrik Suara Pantura, Suara Merdeka terbitan Kamis, 23 Juni 2016
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suja'i, 2014. *Pengembangan Budaya Mutu di Madrasah Aliyah Mathali 'ul Falah, Kajen, Margoyoso, Pati, Jawa Tengah*. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang
- Sutapa. Mada. 2013. *Membangun Budaya Mutu Sekolah*. Jurnal Pendidikan Yogyakarta UNY
- Taqdir Qodratilah, Meity. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Umiarso. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: Penrbit IRCiSoD
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DAN
INFORMASI PENDUKUNG AKREDITASI SMP/MTs**

Nama Sekolah/Madrasah : _____

Nomor Statistik Sekolah/Madrasah (SSN/M) : _____

Nama Kepala Sekolah/Madrasah : _____

Alamat Sekolah/Madrasah : _____

I. STANDAR ISI

1. Pelaksanaan kurikulum berdasarkan muatan KTSP (isi menurut apa yang terjadi di sekolah/madrasah saudara).

No.	Komponen muatan KTSP
1	Mata pelajaran: 1). _____ 6). _____ 2). _____ 7). _____ 3). _____ 8). _____ 4). _____ 9). _____ 5). _____ 10). _____
2	Muatan lokal: 1). _____ 2). _____ 3). _____
3	Kegiatan pengembangan diri: 1). _____ 5). _____ 2). _____ 6). _____ 3). _____ 7). _____ 4). _____ 8). _____

4	Pengaturan beban belajar*
5	Ketuntasan belajar (KKM)**: 1). _____ KKM = _____ 2). _____ KKM = _____ 3). _____ KKM = _____ 4). _____ KKM = _____ 5). _____ KKM = _____ 6). _____ KKM = _____ 7). _____ KKM = _____ 8). _____ KKM = _____ 9). _____ KKM = _____ 10). _____ KKM = _____
6	Kriteria kenaikan kelas: 1). _____ 2). _____ 3). _____
	Kriteria kelulusan: 1). _____ 2). _____ 3). _____
7	Pendidikan kecakapan hidup: 1). _____ 2). _____
8	Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dalam bentuk: 1). _____ 2). _____

Keterangan

* Lampirkan kalender akademik dan jadwal pelajaran

** Isi dengan singkatan mata pelajaran dan KKM

2. Ketersediaan dokumen pengembangan kurikulum (Isi jenis dokumen yang relevan dengan pengembangan kurikulum).

No.	Komponen	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Berita acara rapat		
2	Tanda tangan		
	+ Guru mata pelajaran		
	+ Guru Simbingan konseling/konselor		
	+ Ketua komite sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan		

Keterangan : *Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "ada" atau "tidak".

3. Daftar nama dokumen tertulis pengembangan kurikulum.

No.	Nama dokumen
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	

4. Dokumen mekanisme pengembangan KTSP sekolah/madrasah.

No.	Dokumen	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Daftar hadir tim pengembang		
2	Daftar hadir Narasumber		
3	Draf KTSP		
4	Dokumen final KTSP		
5	Dokumen pemantapan dan penilaian KTSP		

Keterangan : * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "ada" atau "tidak".



5. Prinsip pelaksanaan kurikulum yang diterapkan.

No	Prinsip pelaksanaan kurikulum
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	

6. Mata pelajaran muatan lokal:

a. b. c. d. e.

Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum muatan lokal dan kurikulum berbasis pendidikan karakter:

No	Pihak yang terlibat
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	

Dokumen penyusun kurikulum muatan lokal dan kurikulum berbasis pendidikan karakter.

No.	Dokumen	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Daftar hadir tim pengembang		
2	Dokumen kurikulum/silabus mata pelajaran muatan lokal		
3	Dokumen kurikulum/silabus mata pelajaran berbasis pendidikan karakter		

Keterangan : * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "ada" atau "tidak".

7. Jenis-jenis program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah/madrasah.

No.	Jenis kegiatan ekstrakurikuler	No.	Jenis kegiatan ekstrakurikuler
1		7	
2		8	
3		9	
4		10	
5		11	
6		12	

8. Jenis-jenis program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan konseling yang dimiliki sekolah/madrasah.

No.	Jenis kegiatan konseling	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Konseling belajar		
2	Konseling pribadi		
3	Konseling sosial		
4	Konseling karir		
5			

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban "Ada" atau "Tidak"

9. Kesesuaian antara SK, KD, dan indikator-indikatornya.

No.	Mata Pelajaran	Kesesuaian dengan SK, KD, dan indikator-indikatornya*	
		Sesuai	Tidak
1			
2			
3			
4			
5			
6			



No.	Mata Pelajaran	Kesesuaian dengan SK, KD, dan indikator-indikatornya*	
		Sesuai	Tidak
7			
8			
9			
10			
...			

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Sesuai" atau "Tidak"

10. Beban belajar yang ditetapkan oleh sekolah/madrasah.

No.	Pembelajaran	Jumlah
1	Satu jam tatap muka menit
2	Jumlah pembelajaran per minggu jam
3	Jumlah minggu efektif per tahun minggu

11. Data guru mata pelajaran yang memberikan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur

No.	Guru Mata Pelajaran	Tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur*	
		Ada	Tidak Ada
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
...			

Keterangan:*Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ada" atau "Tidak Ada"



12. Silabus mata pelajaran yang telah disahkan oleh Dinas Pendidikan/Kankemenag Kabupaten/Kota.

No	Mata Pelajaran	Kelas*		
		VII	VIII	IX
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
...				

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban

13. Langkah-langkah pengembangan silabus yang dilaksanakan.

No.	Tujuh langkah pengembangan silabus
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	



14. Mata pelajaran yang memiliki silabus yang disusun oleh guru mata pelajaran.

No	Mata Pelajaran	Kelas*		
		VII	VIII	IX
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban

15. Proses pengembangan silabus.

No.	Mata pelajaran	Ketersediaan berita acara*		Ketersediaan dokumen silabus*	
		Ada	Tidak	Ada	Tidak
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ada" atau "Tidak"



16. Mata pelajaran yang memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75,00 persen atau lebih.

No	Mata Pelajaran	KKM Kelas*		
		VII	VIII	IX
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban

17. Unsur yang diperhatikan dalam penentuan KKM setiap mata pelajaran

No.	Unsur penentu KKM	Diperhatikan	Tidak diperhatikan
1	Karakteristik siswa		
2	Karakteristik mata pelajaran		
3	Kondisi sekolah/madrasah		

Keterangan:* Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Diperhatikan" dan "Tidak diperhatikan"

18. Dokumen kalender akademik sekolah/madrasah.

No.	Komponen kalender akademik	Ketersediaan (*)	
		Ada	Tidak ada
1	Jadwal awal tahun pelajaran		
2	Minggu efektif belajar		
3	Waktu pembelajaran efektif		
4	Hari libur		

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ketersediaan"



II. STANDAR PROSES

19. Mata pelajaran yang memiliki RPP dengan mengintegrasikan pendidikan karakter.

No	Mata Pelajaran	Kelas*		
		VII	VIII	IX
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban

20. RPP yang telah memenuhi prinsip-prinsip penyusunan.

No	Mata Pelajaran	Jumlah RPP		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				



21. Mata pelajaran yang memiliki RPP yang disiapkan oleh guru mata pelajaran.

No	Mata Pelajaran	Jumlah RPP		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

22. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran.

1	Jumlah maksimum siswa tiap kelas = siswa
2	Jumlah jam beban mengajar guru = jam/minggu
3	Perbandingan jumlah buku teks : siswa = :
4	Pengelolaan kelas yang dilakukan:

23. Langkah-langkah pembelajaran.

No.	Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan
1	
2	
3	
4	
5	



24. Persentase jumlah guru yang melakukan penilaian hasil belajar

No	Mata Pelajaran	Jumlah guru	Jumlah guru yang melakukan penilaian hasil belajar	%
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
...				

25. Pemantauan proses pembelajaran.

No.	Tgl. pemantauan	Nama guru yg dipantau	Tahap yang dilakukan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
...			

26. Supervisi proses pembelajaran.

No.	Tgl. supervisi	Nama guru yg disupervisi	Cara yang dilakukan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
...			

27. Evaluasi proses pembelajaran.

No.	Tanggal evaluasi	Nama guru yg dievaluasi	Aspek yang dievaluasi
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
...			

28. Laporan hasil pengawasan proses pembelajaran.

No.	Tanggal Pengawasan	Pihak yang mendapat laporan	Keterangan
1			
2			
3			
4			

29. Tindak lanjut hasil pengawasan proses pembelajaran.

No.	Hasil pengawasan	Bentuk tindak lanjut
1		
2		
3		
4		



III. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

30. Ketersediaan RPP yang memuat tugas terstruktur secara kelompok atau individual dalam bentuk pemecahan masalah dan dokumen tugas terstruktur secara kelompok atau individual

No	Mata Pelajaran	Jumlah Ketersediaan RPP			Ketersediaan Dokumen tugas siswa*		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
...							

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban

31. Silabus mata pelajaran memuat pengalaman belajar siswa dalam menganalisis gejala alam dan sosial.

No	Mata Pelajaran	Jumlah Silabus		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
...				

Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung Akreditasi SMP/MTs



32. Kegiatan mencari informasi/pengetahuan dari berbagai sumber pada dua semester terakhir.

No.	Kegiatan siswa	Dilakukan*		Jumlah siswa yang mengikuti
		Ya	Tidak	
1				
2				
3				
4				
5				

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ya" atau "Tidak"

33. Kegiatan memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.

No.	Jenis Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Jumlah siswa yang mengikuti
1			
2			
3			

34. Kegiatan seni budaya.

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah siswa yang mengikuti
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
...		

35. Kegiatan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.

No.	Jenis Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Jumlah siswa yang mengikuti
1			
2			
3			
4			

36. Kegiatan menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab.

No.	Jenis Kegiatan	Ketersediaan*		Jumlah siswa yang mengikuti
		Ada	Tidak ada	
1	Layanan konseling.			
	•			
	•			
	•			
	•			
	•			
2	Ekstrakurikuler.			
	•			
	•			
	•			
	•			
	•			
	•			
	•			
	•			

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ketersediaan"

37. Kegiatan siswa untuk berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Jumlah siswa yang mengikuti
1			
2			
3			
4			

5			
6			
7			

38. Kegiatan menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil terbaik.

No.	Nama kegiatan	Lingkup	Ranking juara	Tahun
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
...				

39. Pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI.

No.	Jenis kegiatan	Ketersediaan dokumen*		Jumlah siswa yang mengikuti
		Ada	Tidak ada	
1				
2				
3				
4				
5				
...				

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ketersediaan dokumen"

40. Kegiatan pembentukan karakter, menumbuhkan rasa sportivitas, dan kebersihan lingkungan.

No.	Jenis kegiatan	Ketersediaan dokumen*		Jumlah siswa yang mengikuti
		Ada	Tidak ada	
1				
2				
3				
4				



5				
6				
7				

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "ketersediaan dokumen"

41. Kegiatan menjalankan ajaran agama dan akhlak mulia yang bersifat afektif.

No.	Nama kegiatan	Ketersediaan dokumen*		Jumlah siswa yang mengikuti
		Ada	Tidak ada	
1				
2				
3				
4				

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ketersediaan dokumen"

42. Kegiatan menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.

No.	Nama kegiatan	Ketersediaan dokumen*		Jumlah siswa yang mengikuti
		Ada	Tidak ada	
1				
2				
3				
4				

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ketersediaan dokumen"

43. Kegiatan pembentukan akhlak mulia melalui pembiasaan dan pengalaman.

No.	Nama kegiatan	Ketersediaan dokumen*		Jumlah siswa yang mengikuti
		Ada	Tidak ada	
1				
2				
3				
4				

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ketersediaan dokumen"



44. Kegiatan menghargai perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain

No.	Nama kegiatan	Ketersediaan dokumen*		Jumlah siswa yang mengikuti
		Ada	Tidak ada	
1	Diskusi			
2	Kerja kelompok			
3	Persaingan sehat			
4			
5			
...				

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ketersediaan dokumen"

45. Kegiatan dalam menghasilkan karya kreatif baik individu maupun kelompok.

No.	Nama kegiatan	Ketersediaan dokumen*		Jumlah siswa yang mengikuti
		Ada	Tidak ada	
1				
2				
3				
4				
5				
...				

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ketersediaan dokumen"

46. Kegiatan terkait dengan kemampuan memperoleh keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.

No.	Nama kegiatan	Ketersediaan dokumen*		Jumlah siswa yang mengikuti
		Ada	Tidak ada	
1				
2				
3				
4				
...				

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ketersediaan dokumen"

47. Kegiatan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

No.	Nama kegiatan	Ketersediaan dokumen*		Jumlah siswa yang mengikuti
		Ada	Tidak ada	
1				
2				
3				
4				
...				

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ketersediaan dokumen"

48. Kegiatan berkaitan dengan pengembangan iptek seiring dengan perkembangannya.

No.	Nama kegiatan	Ketersediaan dokumen*		Jumlah siswa yang mengikuti
		Ada	Tidak ada	
1				
2				
3				
4				
...				

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ketersediaan dokumen"

49. Kegiatan berkaitan dengan penguasaan pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

No.	Nama kegiatan	Jumlah siswa yang mengikuti
1		
2		
3		
4		
...		



IV. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

50. Jumlah guru yang dimiliki sekolah/madrasah dan kualifikasinya.

Jumlah guru: ...orang.

Kualifikasi:

No	Tingkat pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		GT* /PNS		GTT** /Guru bantu		
		L	p	L	p	
1	S3/S2					
2	S1					
3	D4					
4	D3/Sarjana muda					
5	D2					
6	D1					
	Jumlah					

Keterangan: *GT = Guru tetap (bagi sekolah/madrasah swasta)

**GTT = Guru tidak tetap (baik sekolah/madrasah negeri atau swasta)

51. Jumlah guru yang mengajar memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

No.	Guru mata pelajaran	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan mata pelajaran yang diampu				Jumlah
		D1/D2	D3/5armud	51/D4	52/53	D1/D2	D3/5armud	51/D4	52/53	
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										

52. Rekapitulasi kehadiran guru 2 tahun terakhir.

No	Semester	Tahun Pelajaran	% Kehadiran
1	Gasal		
2	Genap		
3	Gasal		
4	Genap		

53. Persentase jumlah guru yang menyusun RPP sesuai prinsip pembelajaran tahun pelajaran

No	Mata Pelajaran	Jumlah guru	Jumlah guru yang menyusun RPP sesuai prinsip pembelajaran	%
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
...				

54. Dokumen Buku BINAP (Pembinaan Aparatur) oleh Kepala Sekolah/Madrasah. Jumlah guru yang diberi tindakan karena melanggar disiplin

No	Jenis tindakan	Tahun pelajaran	Tahun pelajaran
1	Pembinaan		
2	Peringatan lisan		
3	Peringatan tertulis		
4	Dibebaskan tugas		

*Dokuman : Buku Penilaian Pegawai

55. Pelaksanaan Rapat

No	Jenis Rapat	Tanggal Rapat	Jumlah undangan	Jumlah yang hadir	Notulen*	
					Ada	Tidak
1	Guru dengan guru					
2	Guru dengan Kepala Sekolah/Madrasah					
3	Sekolah/madrasah dengan komite sekolah/madrasah					
4	Sekolah/madrasah dengan orang tua/wali					

Keterangan: * Isilah tanda ceklis () pada kolom jawaban "Ada" atau "Tidak"

56. Persentase jumlah guru yang memiliki kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu

No	Mata Pelajaran	Jumlah guru	Jumlah guru yang memiliki kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu	%
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
...				

57. s.d. 59 Keberadaan kepala sekolah/madrasah.

No.	Kepala sekolah/madrasah	Keadaan*			
1	Kualifikasi akademik	<input type="radio"/> S2	<input type="radio"/> S1	<input type="radio"/> D4	<input type="radio"/> = S1
2	• Berstatus sebagai guru	<input type="radio"/> Ya		<input type="radio"/> Tidak	
	• Memiliki sertifikat pendidik	<input type="radio"/> Ya		<input type="radio"/> Tidak	
	• Memiliki 5K kepala sekolah/madrasah	<input type="radio"/> Ya		<input type="radio"/> Tidak	
3	Pengalaman mengajar	<input type="radio"/> x 5 th	<input type="radio"/> 3-4 th	<input type="radio"/> 2-3 th	<input type="radio"/> = 2 th

Keterangan: * Isilah tanda ceklis () pada kotak jawaban sesuai dengan keadaan kepala sekolah/madrasah



60. Kemampuan manajerial kepala sekolah/madrasah.

No.	Jenis Kemajuan	Tahun			
1	Jumlah siswa pendaftar				
2	Rata-rata Nilai Ujian				
3	Jumlah guru tersertifikasi				
4	Jenis ekstrakurikuler				
5	Sarana dan prasarana				
6	Keuangan				
7	Dukungan masyarakat				

61. Kemampuan kewirausahaan kepala sekolah/madrasah.

No.	Jenis usaha yang dimiliki	Ada	Tidak ada
1	Koperasi siswa		
2	Peternakan/perikanan		
3	Perkebunan/pertanian		
4	Kantin sekolah/madrasah		

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ada" atau "Tidak ada"

62. Persentase jumlah guru yang telah disupervisi dan dimonitor oleh kepala sekolah/madrasah

No	Mata Pelajaran	Jumlah guru	Jumlah guru yang telah disupervisi dan dimonitor oleh kepala sekolah/madrasah	%
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
...				



63. s.d 64. Keberadaan kepala tenaga administrasi.

No.	Kepala tenaga administrasi	Keadaan*			
1	Kualifikasi akademik	<input type="radio"/> x D3	<input type="radio"/> D2	<input type="radio"/> D1	<input type="radio"/> = D1
2	Masa kerja	<input type="radio"/> ? 4 th	<input type="radio"/> 3-4th	<input type="radio"/> 2-3 th	<input type="radio"/> = 2 th
3	Latar belakang pendidikan	<input type="radio"/> Administrasi		<input type="radio"/> Bukan administrasi	

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kotak jawaban sesuai dengan keadaan kepala tenaga administrasi

65. s.d 66. Keberadaan tenaga administrasi.

No.	Tenaga administrasi	Keadaan*	
1	Kualifikasi akademik	<input type="radio"/> x SMA/MA/SMK/MAK orang
		<input type="radio"/> = SMA/MA/SMK/MAK orang
2	Latar belakang pendidikan	<input type="radio"/> Administrasi orang
		<input type="radio"/> Bukan administrasi orang

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kotak jawaban sesuai dengan keadaan tenaga administrasi dan tuliskan jumlahnya

67. s.d 68. Keberadaan kepala perpustakaan.

No.	Kepala perpustakaan	Keadaan*			
1	Kualifikasi akademik	<input type="radio"/> x D3	<input type="radio"/> D2	<input type="radio"/> D1	<input type="radio"/> = D1
2	Masa kerja	<input type="radio"/> ? 4 th	<input type="radio"/> 3-4th	<input type="radio"/> 2-3 th	<input type="radio"/> = 2 th
3	Latar belakang pendidikan	<input type="radio"/> Ilmu Perpustakaan dan Informasi		<input type="radio"/> Bukan dari Ilmu Perpustakaan dan Informasi	

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kotak jawaban sesuai dengan keadaan kepala tenaga perpustakaan

69. Keberadaan tenaga perpustakaan.

No.	Tenaga perpustakaan	Keadaan*	
1	Kualifikasi akademik	<input type="radio"/> x SMA/MA/SMK/MAK orang
		<input type="radio"/> = SMA/MA/SMK/MAK orang
2	Latar belakang pendidikan	<input type="radio"/> Terkait bidang Perpustakaan orang
		<input type="radio"/> Tidak terkait bidang Perpustakaan orang

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) pada kotak jawaban sesuai dengan keadaan tenaga perpustakaan dan tuliskan jumlahnya



70. s.d 72. Keberadaan kepala laboratorium.

No.	Kepala laboratorium	Keadaan*				
		1	Kualifikasi akademik	Jalur guru	<input type="radio"/> x S1	<input type="radio"/> D4
	<input type="radio"/> memiliki Sertifikat			<input type="radio"/> tidak memiliki sertifikat		
Jalur laboran/ teknisi	<input type="radio"/> x D3		<input type="radio"/> D2	<input type="radio"/> D1	<input type="radio"/> I SMA	
	<input type="radio"/> memiliki Sertifikat		<input type="radio"/> tidak memiliki sertifikat			
2	Masa kerja	Jalur guru	<input type="radio"/> > 3 th	<input type="radio"/> 2-3th	<input type="radio"/> 1-2 th	<input type="radio"/> = 1 th
		Jalur laboran/ teknisi	<input type="radio"/> > 5 th	<input type="radio"/> 3-4th	<input type="radio"/> 2-3 th	<input type="radio"/> = 2 th

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (✓) pada kotak jawaban sesuai dengan keadaan kepala laboratorium

73. s.d 74. Keberadaan teknisi dan laboran.

No.	Teknisi dan Laboran	Keadaan*				
		1	Kualifikasi akademik	Teknisi	<input type="radio"/> > D2	<input type="radio"/> D2
	Laboran		<input type="radio"/> > D1	<input type="radio"/> D1	<input type="radio"/> SMA	<input type="radio"/> = SMA
2	Masa kerja	Teknisi	<input type="radio"/> > 3 th	<input type="radio"/> 2-3th	<input type="radio"/> 1-2 th	<input type="radio"/> = 1 th
		Laboran	<input type="radio"/> > 5 th	<input type="radio"/> 3-4th	<input type="radio"/> 2-3 th	<input type="radio"/> = 2 th

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (✓) pada kotak jawaban sesuai dengan keadaan teknisi dan laboran

75. Petugas layanan khusus.

No.	Petugas layanan khusus	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak ada
1	Penjaga sekolah/madrasah		
2	Tukang kebun		
3	Tenaga kebersihan		
4	Pengemudi		
5	Pesuruh		

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (✓) pada kolom "Ketersediaan"



V. STANDAR SARANA DAN PRASARANA

76. Luas lahan sekolah/madrasah = m²

77. s.d. 78. ---

79. Bukti status dan ijin pemanfaatan

No	Uraian	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Status hak atas tanah		
2	Ijin Pemanfaatan atas tanah		

Keterangan: * Isilah dengan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ada" atau "Tidak"

80. Luas lantai sekolah/madrasah = m²

81. ---

82. Sanitasi sebagai persyaratan kesehatan sekolah/madrasah.

No.	Jenis sanitasi	Ketersediaan*		Kondisi*	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1	Sanitasi di dalam dan di luar bangunan untuk memenuhi kebutuhan air bersih				
2	Saluran air kotor dan/atau air limbah				
3	Tempat sampah				
4	Saluran air hujan				

Keterangan: * Isilah dengan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ada" atau "Tidak" dan "Baik" atau "rusak" sesuai jenis sanitasi yang dimiliki sekolah/madrasah

83. Ketersediaan ventilasi dan pencahayaan

No	Uraian	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Jendela yang memadai di tiap-tiap ruangan		
2	Lampu pencahayaan yang memadai di tiap-tiap ruangan		

Keterangan: * Isilah dengan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ada" atau "Tidak"

84. Daya listrik/sumber daya lain yang dimiliki sekolah/madrasah = watt

85. Bukti kepemilikan

No	Uraian	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	IMB		
2	Ijin Pemanfaatan bangunan		

Keterangan: * Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban "Ada" atau "Tidak"

86. Bukti Pemeliharaan

No	Jenis pemeliharaan	Ketersediaan	
		Ada	tidak
1	Laporan keuangan pemeliharaan ringan		
2	Laporan keuangan pemeliharaan berat		

Keterangan: * Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban "Ada" atau "Tidak"

87. Prasarana yang dimiliki.

No.	Jenis prasarana	Ketersediaan*		Kondisi*	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1	Ruang kelas				
2	Ruang perpustakaan				
3	Ruang laboratorium IPA				
4	Ruang pimpinan				
5	Ruang guru				
6	Ruang tata usaha				
7	Tempat beribadah				
8	Ruang konseling				
9	Ruang UKS/M				
10	Jamban				
11	Gudang				
12	Ruang sirkulasi				
13	Tempat bermain/berolahraga				
14	Jamban				

Keterangan: * Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban "Ada" atau "Tidak" dan "Baik" atau "rusak" sesuai jenis prasarana yang dimiliki Sekolah/madrasah

88. Luas ruang kelas adalah: m²

Sarana ruang kelas.

No.	Jenis sarana	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kursi siswa			
2	Meja siswa			
3	Kursi guru			



4	Meja guru			
5	Lemari			
6	Papan pajang			
7	Papan tulis			
8	Tempat sampah			
9	Tempat cuci tangan			
10	Jam dinding			
11	Soket listrik			

Keterangan: * Isilah dengan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Baik" atau "Rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang kelas

89. Luas ruang perpustakaan adalah: m²

Sarana ruang perpustakaan. (tinjau ulang, tidak sesuai dengan juknis buku belum ada no.1-5)

No.	Jenis	Rasio	Kondisi**	
			Baik	Rusak
Buku				
1	Buku teks pelajaran			
2	Buku panduan guru			
3	Buku pengayaan			
4	Buku referensi			
5	Sumber belajar lain			
Perabot				
1	Rak buku			
2	Rak majalah			
3	Rak surat kabar			
4	Meja baca			
5	Kursi baca			
6	Kursi kerja			
7	Meja kerja			
8	Lemari katalog			
9	Lemari			
10	Papan pengumuman			
11	Meja multimedia			
Media pendidikan				
1	Peralatan mutimedia			
Perlengkapan lain				
1	Buku inventaris			
2	Tempat sampah			
3	Soket listrik			
4	Jam dinding			

Keterangan: * Peralatan pendidikan khusus untuk tunanetra

** Isilah dengan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Baik" atau "Rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang perpustakaan

90. Koleksi buku teks pelajaran yang telah ditetapkan dengan Permendiknas.

No.	Judul buku	Jumlah	Jumlah menurut kondisi (*)	
			Baik	Rusak
1				
2				
3				
4				
5				
6				
...				
	Jumlah			

Keterangan: * Isilah dengan jumlah buku yang tersedia di perpustakaan menurut kondisinya

91. Pemakaian buku teks yang telah ditetapkan Permendiknas dalam proses pembelajaran.

No.	Mata pelajaran	Kelas
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
...		

92. Ruang laboratorium IPA memiliki ketentuan:

- luas laboratorium IPA m²;
- rasio laboratorium IPA m²/siswa;
- jenis peralatan laboratorium biologi sebagai berikut.

No.	Jenis	Rasio	Jumlah menurut kondisi (*)	
			Baik	Rusak
	<u>Perabot</u>			
1	Kursi	1 buah/siswa dan 1 buah/guru		
2	Meja peserta didik	1 buah/7 siswa		
3	Meja demonstrasi	1 buah/lab		
4	Meja persiapan	1 buah/lab		



No.	Jenis	Rasio	Jumlah menurut kondisi (*)	
5	Lemari alat	1 buah/lab		
6	Lemari bahan	1 buah/lab		
7	Bak cuci	1 buah/2 kelompok, dan 1 buah di ruang persiapan		
	<u>Peralatan Pendidikan</u>			
	<u>Alat peraga :</u>			
8	Mistar	6 buah/lab		
9	Jangka sorong	6 buah/lab		
10	Timbangan	3 buah/lab		
11	Stopwatch	6 buah/lab		
12	Rol meter	1 buah /lab		
13	Termometer 100 C	6 buah /lab		
14	Gelas ukur	6 buah /lab		
15	Massa logam	3 buah /lab		
16	Multimeter AC/DC, 10 kilo ohm/volt	6 buah /lab		
17	Batang magnet	6 buah/lab		
18	Globe	1 buah /lab		
19	Model tata surya	1 buah /lab		
20	Garpu tala	6 buah/lab		
21	Bidang miring	1 buah/lab		
22	Dinamometer	6 buah/lab		
23	Katrol tetap	2 buah/lab		
24	Katrol bergerak	2 buah/lab		
25	Balok kayu	3 macam/lab		
26	Percobaan muai panjang	1 set/lab		
27	Percobaan optik	1 set/lab		
28	Percobaan rangkaian listrik	1 set/lab		
29	Gelas kimia	30 buah/lab		
30	Model molekul sederhana	6 set/lab		
31	Pembakar spiritus	6 set/lab		
32	Cawan penguapan	6 buah/lab		
33	Kaki tiga	6 buah/lab		
34	Plat tetes	6 buah/lab		
35	Pipet tetes dan karet	100 buah/lab		
36	Mikroskop monokuler	6 buah/lab		
37	Kaca pembesar	6 buah/lab		
38	Poster genetika	1 buah/lab		
39	Model kerangka manusia	1 buah/lab		

No.	Jenis	Rasio	Jumlah menurut kondisi (*)	
40	Model tubuh manusia	1 buah/lab		
41	Gambar/model pencernaan manusia	1 buah/lab		
42	Gambar/model sistem peredaran darah manusia	1 buah/lab		
43	Gambar/model sistem pernafasan manusia	1 buah/lab		
44	Gambar/model jantung manusia	1 buah/lab		
45	Gambar/model mata manusia	1 buah /lab		
46	Gambar/model telinga manusia	1 buah /lab		
47	Gambar/model tenggorokan manusia	1 buah /lab		
48	Petunjuk percobaan	6 buah/percobaan		
	Media Pendidikan			
49	Papan tulis	1 buah/lab		
	Perlengkapan lain			
50	Soket listrik	9 buah/lab		
51	Alat pemadam kebakaran	1 set/lab		
52	Peralatan P3K	1 buah/lab		
53	Tempat sampah	1 buah/lab		
54	Jam dinding	1 buah/lab		

Keterangan: * Isilah dengan jumlah menurut kondisi perabot/peralatan yang tersedia di laboratorium

93. Luas ruang pimpinan adalah: m²

Sarana ruang pimpinan.

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kursi pimpinan			
2	Meja pimpinan			
3	Kursi dan meja tamu			
4	Lemari			
5	Papan statistik			
6	Simbol kenegaraan			
7	Tempat sampah			
8	Jam dinding			

Keterangan: * Isilah dengan tanda ceklis () pada kolom jawaban "Baik" atau "Rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang pimpinan



94. Luas ruang guru adalah: m²

Sarana ruang guru.

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kursi kerja			
2	Meja kerja			
3	Lemari			
4	Kursi tamu			
5	Papan statistik			
6	Papan pengumuman			
7	Tempat sampah			
8	Tempat cuci tangan			
9	Jam dinding			

Keterangan: * Isilah dengan tanda ceklis () pada kolom jawaban "Baik" atau "Rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang guru

95. Luas ruang tata usaha adalah: m²

Sarana ruang tata usaha.

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kursi kerja			
2	Meja kerja			
3	Lemari			
4	Papan statistik			
5	Mesin ketik/komputer			
6	Tempat cuci tangan			
7	Filing kabinet			
8	Brankas			
9	Telepon			
10	Jam dinding			
11	Soket listrik			
12	Penanda waktu			
13	Tempat sampah			

Keterangan: * Isilah dengan tanda ceklis () pada kolom jawaban "Baik" atau "Rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang tata usaha



96. Luas tempat beribadah adalah: m²
Sarana tempat beribadah.

No.	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Lemari/rak			
2	Perlengkapan ibadah			
3	Jam dinding			

Keterangan: * Isilah dengan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Baik" atau "Rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang tempat beribadat

97. Luas ruang konseling adalah: m²
Sarana ruang konseling.

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Meja kerja			
2	Kursi kerja			
3	Kursi tamu			
4	Lemari			
5	Papan kegiatan			
6	Instrumen konseling			
7	Buku sumber			
8	Media pengembangan kepribadian			
9	Jam dinding			

Keterangan: * Isilah dengan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Baik" atau "Rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang konseling/asesmen

98. Luas ruang UKS/M adalah: m²
Sarana ruang UKS/M.

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Tempat tidur			
2	Lemari			
3	Meja			
4	Kursi			
5	Catatan kesehatan siswa			
6	Perlengkapan P3K			
7	Tandu			



8	Selimut			
9	Tensimeter			
10	Termometer badan			
11	Timbangan badan			
12	Pengukur tinggi badan			
13	Tempat sampah			
14	Tempat cuci tangan			
15	Jam dinding			

Keterangan: * Isilah dengan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Baik" atau "Rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang UKS/M

99. Luas ruang organisasi kesiswaan adalah: m²

Sarana ruang organisasi kesiswaan.

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Meja			
2	Kursi			
3	Papan tulis			
4	Lemari			
5	Jam dinding			

Keterangan: * Isilah dengan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Baik" Atau "Rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang organisasi kesiswaan

100. Jumlah jamban buah.

Sarana jamban.

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kloset jongkok			
2	Tempat air			
3	Gayung			
4	Gantungan pakaian			
5	Tempat sampah			

Keterangan: * Isilah dengan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Baik" atau "Rusak" sesuai kondisi jenis sarana jamban



101. Luas gudang adalah: m²

Sarana gudang.

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Lemari			
2	Rak			

Keterangan: * Isilah dengan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Baik" Atau "Rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam gudang

102. Luas ruang sirkulasi adalah: m², jika sekolah/madrasah memiliki.

103. Luas ruang bermain/tempat berolahraga adalah: m²

Sarana ruang bermain/tempat berolahraga.

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi**	
			Baik	Rusak
1	Tiang bendera			
2	Bendera			
3	Peralatan bola voli			
4	Peralatan sepak bola			
5	Peralatan bola basket			
6	Peralatan senam			
7	Peralatan atletik			
8	Peralatan budaya			
9	Peralatan keterampilan			
10	Pengeras suara			
11	Tape recorder			

Keterangan: * Jenis peralatan olahraga disesuaikan dengan jenis ketunaan
 ** Isilah dengan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Baik" atau "Rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang bermain/tempat berolahraga

VI. STANDAR PENGELOLAAN

104. Visi sekolah/madrasah:

105. Misi sekolah/madrasah:

106. Tujuan sekolah/madrasah.

107. a) Rencana kerja jangka menengah (empat tahunan), dibuat dari tahun sampai tahun

b) Rencana kerja tahunan yang dimiliki.

- Tahun /

c). Dokumen sosialisasi

Tahun	Uraian	Ada	Tidak
	Undangan sosialisasi		
	Daftar hadir		
	Undangan sosialisasi		
	Daftar hadir		
	Undangan sosialisasi		
	Daftar hadir		
	Undangan sosialisasi		
	Daftar hadir		

108. Kepemilikan dokumen aspek pengelolaan pendidikan.

No.	Jenis dokumen pengelolaan pendidikan	Ada	Tidak
1	KTSP		
2	Kalender pendidikan/akademik		
3	Struktur organisasi sekolah/madrasah		
4	Pendayagunaan pendidik & tenaga kependidikan		
5	Peraturan akademik		
6	Tata tertib sekolah/madrasah		
7	Kode etik sekolah/madrasah		
8	Biaya operasional sekolah/madrasah		

Keterangan: Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ada" atau "Tidak"



109. Kepemilikan struktur organisasi sekolah/madrasah.

Uraikan isi struktur organisasi sekolah/madrasah serta tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang ada dalam struktur masing-masing

110. Pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah sesuai rencana kerja tahunan.

No.	Dokumen pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah yang dimiliki
1	
2	
3	
4	

111. Jenis kegiatan kesiswaan yang dilakukan sekolah/madrasah.

- a) _____
- b) _____
- c) _____
- d) _____
- e) _____

112. Jenis kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran:

- a) _____
- b) _____
- c) _____
- d) _____
- e) _____



Kepemilikan dokumen kegiatan kurikulum dan pembelajaran.

No.	Jenis dokumen kurikulum dan pembelajaran	Ada	Tidak
1	KTSP		
2	Kalender pendidikan		
3	Program pembelajaran		
4	Penilaian hasil belajar siswa		
5	Peraturan akademik		

Keterangan: Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ada" atau "Tidak"

113. Pelaksanaan program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan.

No.	Jenis program pendayagunaan	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Pembagian tugas		
2	Penentuan sistem penghargaan		
3	Pengembangan profesi		
4	Promosi dan penempatan		
5	Mutasi		

Keterangan: Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Dilakukan" atau "Tidak dilakukan"

114. Pengelolaan program sarana dan prasarana pembelajaran.

No.	Jenis program sarana dan prasarana	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Perencanaan, pemenuhan, dan pendayagunaan sarpras pendidikan		
2	Evaluasi dan pemeliharaan sarpras dalam mendukung proses pendidikan		
3	Perlengkapan fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas		
4	Penyusunan skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan		
5	Pemeliharaan seluruh fasilitas fisik dan peralatan pendidikan		

Keterangan: Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Dilakukan" atau "Tidak dilakukan"



115. Pengelolaan program keuangan dan pembiayaan pendidikan.

No.	Program pengelolaan	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Sumber pemasukan, pengeluaran, dan jumlah dana yang dikelola		
2	Kewenangan dan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah dalam membelanjakan anggaran pendidikan		
3	Pembukuan semua penerimaan dan pengeluaran		
4	Penggunaan anggaran untuk dilaporkan komite sekolah/madrasah dan institusi di atasnya		

Keterangan: Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Dilakukan" atau "Tidak dilakukan"

116. Dokumen penciptaan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran kondusif yang dilakukan sekolah/madrasah.

- a) _____
- b) _____
- c) _____
- d) _____
- e) _____

117. Bentuk keterlibatan masyarakat dalam membangun kemitraan dengan lembaga lain yang dilakukan sekolah/madrasah.

- a) _____
- b) _____
- c) _____
- d) _____
- e) _____

118. Program pengawasan kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan.

- a) _____
- b) _____
- c) _____
- d) _____
- e) _____



Kepemilikan dokumen program pengawasan.

No.	Jenis dokumen program pengawasan	Ada	Tidak
1	Pemantauan		
2	Supervisi		
3	Evaluasi		
4	Pelaporan		
5	Tindak lanjut		

Keterangan: Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ada" atau "Tidak"

119. Pelaksanaan kegiatan evaluasi diri kinerja sekolah/madrasah.

No.	Jenis kegiatan evaluasi diri	Tahun pembelajaran	Semester
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			

120. Pelaksanaan program evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan sekolah/madrasah.

No.	Jenis kegiatan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan
1	
2	
3	
4	
5	

121. Unsur pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah.

No.	Unsur akreditasi
1	
2	
3	
4	
5	



122. Keberadaan wakil kepala sekolah/madrasah.

No.	Nama	Bidang
1		Akademik.
2		Sarana dan prasarana.
3		Kesiswaan.
	

123. Sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi pendidikan dengan fasilitas dan petugas khusus.

No.	Komponen/Aspek	Ada	Tidak ada
1	Sistem		
2	Fasilitas		
3	Petugas khusus		
4			

Keterangan: Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ada" atau "Tidak"



VII. STANDAR PEMBIAYAAN

124. Kepemilikan dokumen penyusunan RKA-S/M

No.	Jenis dokumen	Ada	Tidak
1	Daftar hadir		
2	Notulen		

Keterangan: Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ada" atau "Tidak"

125. Anggaran pendapatan dan belanja sekolah/madrasah selama tiga tahun terakhir

(tuliskan dalam ribuan rupiah)

	Uraian	Tahun		
		20....	20....	20....
PENDAPATAN				
1	Anggaran pemerintah			
	• APBN			
	• APBD Provinsi			
	• APBD Kabupaten/Kota			
	• Sumber anggaran pemerintah lainnya			
2	Dana masyarakat			
	• Biaya pendidikan siswa (SPP)			
	• Biaya pendaftaran			
	• Sumbangan orangtua siswa			
	• Sumber dana masyarakat lainnya			
3	Donasi			
	• Yayasan			
	• Hibah (block grant)			
	• Sumber donasi lainnya			
4	Pendapatan lain			
	• Penjualan hasil produksi			
	• Sumber pendapatan lainnya			
TOTAL PENDAPATAN				
PENGELUARAN				
1	Langsung pada sekolah/madrasah			
	• Gaji dan tunjangan guru			
	• Gaji dan tunjangan tenaga kependidikan			
	• Biaya pengembangan guru dan tenaga kependidikan			
	• Kegiatan pembelajaran			
	• Kegiatan kesiswaan			
	• Alat tulis sekolah/madrasah			
	• Bahan habis pakai			
	• Alat habis pakai			
	• Kegiatan rapat			
	• Transport dan perjalanan dinas			
	• Penggandaan soal-soal ulangan/ujian			
	• Daya dan jasa			
	• Lainnya			



2	Tidak langsung pada sekolah/madrasah			
	• Investasi untuk program sekolah/madrasah			
	• Lainnya			
3	Pengeluaran lain			
TOTAL PENGELUARAN				

126. Biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan.

No.	Jenis kegiatan pengembangan	Jumlah yang dianggarkan (Rp)	Jumlah yang dibelanjakan (Rp)
1			
2			
3			

127. Anggaran untuk kebutuhan pendidikan selama satu tahun terakhir.

No.	Alokasi anggaran	Jumlah yang dianggarkan (Rp)	Jumlah yang dibelanjakan (Rp)
1	Gaji dan tunjangan guru		
2	Gaji dan tunjangan tenaga kependidikan		
3	Biaya pengembangan guru dan tenaga kependidikan		
4	Kegiatan pembelajaran		
5	Kegiatan kesiswaan		
6	Alat tulis sekolah/madrasah		
7	Bahan habis pakai		
8	Alat habis pakai		
9	Kegiatan rapat		
10	Transport dan perjalanan dinas		
11	Penggandaan soal-soal ulangan/ujian		
12	Daya dan jasa		
13	Kegiatan operasional tidak langsung		
14	Biaya kebutuhan pendidikan lainnya		

128. Biaya operasional untuk guru pada tahun berjalan (dalam rupiah).

No.	Nama	Jabatan*	Gol.**	Gaji pokok	Insentif	Transport	Tunjangan
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							



8							
9							
10							
Jumlah							

Keterangan: * Jabatan diisi dengan:

1. Kepala sekolah/madrasah (Kasek/mad.),
2. Wakil kepala sekolah/madrasah (Wakasek/mad.),
3. Guru tetap (GT), dan
4. Guru tidak tetap (GTT).

** Hanya untuk pegawai negeri sipil (PNS)

129. Biaya operasional untuk tenaga kependidikan pada tahun berjalan (dalam rupiah)

No.	Nama	Jabatan*	Gol.**	Gaji pokok	Insentif	Transport	Tunjangan
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
Jumlah total							

Keterangan: * Jabatan diisi dengan:

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala tata usaha (Ka TU), 2. Tata usaha (TU), 3. Tenaga perpustakaan (TP), 4. Tenaga laboratorium (TL), 5. Penjaga sekolah/madrasah (PS/M), | <ol style="list-style-type: none"> 6. Tukang kebun (TK), 7. Tenaga kebersihan (TB), 8. Pengemudi (Pm), 9. Pesuruh (Psh) dan sebagainya. |
|---|---|

* : Hanya untuk PNS

130. s.d 140

Alokasi biaya operasional sekolah/madrasah di luar pendidik dan tenaga kependidikan.

No.	Jenis biaya pengeluaran	Jumlah yang dianggarkan (Rp)	Jumlah yang dibelanjakan (Rp)
1	Kegiatan pembelajaran		
2	Kegiatan kesiswaan		
3	Alat tulis sekolah/madrasah		



4	Bahan habis pakai		
5	Alat habis pakai		
6	Kegiatan rapat		
7	Transport dan perjalanan dinas		
8	Penggandaan soal-soal ulangan/ujian		
9	Daya dan jasa		
10	Kegiatan operasional tidak langsung		

141. Biaya personal yang berasal dari uang sekolah/madrasah (tanpa keringanan biaya pendidikan).

No.	Tahun	Jumlah siswa yang mampu membayar	Jumlah siswa yang tidak mampu membayar		
			Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1					
2					
3					
4					
	Jumlah				

142. Bantuan untuk siswa yang kurang mampu secara ekonomi meliputi: pengurangan dan pembebasan biaya pendidikan, pemberian bea siswa maupun bentuk bantuan lainnya.

No.	Tahun	Jumlah siswa layak menerima	Jumlah siswa penerima		
			Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1					
2					
3					
4					
	Jumlah				



143. Biaya personal lain di samping uang sekolah/madrasah.

No.	Jenis	Satuan biaya	Jumlah
1	Biaya ujian		
2	Biaya praktikum		
3	Biaya perpisahan		
4	Biaya study tour		

144. Pengambilan keputusan untuk menetapkan biaya personal melibatkan berbagai pihak.

No.	Pihak yang dilibatkan dalam pembahasan
1	
2	
3	

145. Biaya personal yang berasal dari dana masyarakat tercantum dalam RKA-S/M

No.	Biaya personal yang dikeluarkan siswa	Tercantum dalam RKA-S/M	
		Ya	Tidak
1			
2			
3			

Keterangan: Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ada" atau "Tidak"

146. Kepemilikan pedoman pengelolaan keuangan selama empat tahun terakhir.

No.	Kepemilikan	Tahun kepemilikan			
		20....	20....	20....	20....
1	Pedoman pengelolaan keuangan				

Keterangan: Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "Ada" atau "Tidak"

147. Pelaksanaan pembukuan biaya operasional selama empat tahun terakhir.

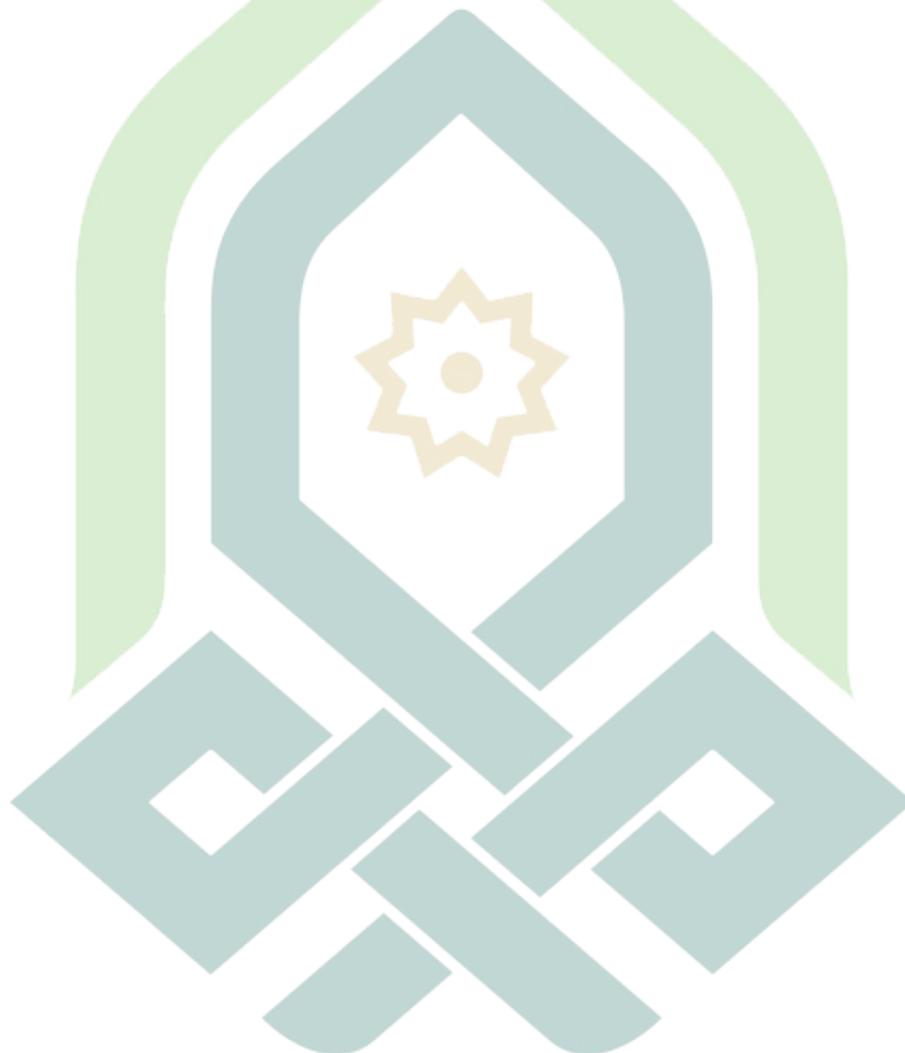
No.	Dilaksanakan	Tahun kepemilikan			
		20....	20....	20....	20....
1	Pembukuan biaya operasional				

Keterangan: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "20....", jika dilaksanakan.

148. Pembuatan laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan selama empat tahun terakhir.

No.	Dilaksanakan	Tahun pembuatan			
		20....	20....	20....	20....
1	Laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan				

Keterangan: Isilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban "20....", jika dilaksanakan



VIII. STANDAR PENILAIAN

149. Sosialisasi rancangan dan kriteria penilaian.

No.	Nama Guru	Mata pelajaran yang diajarkan	Kelas	Cara sosialisasi yang dilakukan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
...				

150. Silabus mata pelajaran.

No.	Silabus mata pelajaran	Kelengkapan silabus *	
		Kompetensi dasar (KD)	Teknik penilaian
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (✓) sesuai dengan "Kelengkapan silabus"

151. Instrumen dan pedoman penilaian yang dikembangkan oleh guru.

No.	Nama guru	Mata pelajaran yang diampu	Instrumen dan pedoman penilaian yang telah dibuat
1			
2			
3			
4			

5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
...			

152. Teknik penilaian.

No.	Nama Guru	Mata pelajaran	Teknik penilaian yang digunakan*			
			Tes	Pengamatan	penugasan	lainnya
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
...						

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (√) sesuai dengan "Teknik penilaian yang digunakan"

153. Pengolahan hasil penilaian.

No.	Nama guru	Mata pelajaran	Bentuk bukti pengolahan hasil penilaian
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
...			



154. Daftar guru yang mengembalikan hasil pekerjaan siswa.

No.	Nama guru	Mata pelajaran	Jumlah hasil pekerjaan siswa yang dikembalikan		
			Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
...					

155. Daftar guru yang melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

No.	Nama guru	Mata pelajaran	Keterangan program perbaikan dan pengayaan yang dilakukan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
...			



156. Pelaporan hasil penilaian mata pelajaran pada akhir semester (yang baru selesai).

No.	Kategori	Jumlah
1	Guru yang sudah melaporkan	
2	Guru yang belum melaporkan	
Jumlah		

157. Pelaporan hasil penilaian akhlak siswa dan kepribadian pada akhir semester (yang baru selesai), dari guru di luar guru agama.

No.	Kategori	Jumlah
1	Guru yang sudah mengkomunikasikan	
2	Guru yang belum mengkomunikasikan	
Jumlah		

158. Pelaporan hasil penilaian kepribadian siswa pada akhir semester (yang baru selesai), dari guru di luar guru PKn.

No.	Kategori	Jumlah
1	Guru yang sudah mengkomunikasikan	
2	Guru yang belum mengkomunikasikan	
Jumlah		

159. Koordinasi ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

No.	Bentuk/jenis koordinasi	Tanggal pelaksanaan
1		
2		

160. Rapat penentuan kriteria kenaikan kelas.

No.	Pihak yang hadir	Jumlah yang hadir	Jumlah yang tidak hadir
1	Kepala sekolah/madrasah		
2	Wali kelas		
3	Dewan Guru		

161. Rapat penentuan nilai akhir kelompok mata pelajaran.

No.	Pihak yang hadir	Jumlah yang hadir	Jumlah yang tidak hadir
1	Kepala sekolah/madrasah		
2	Wali kelas		
3	Dewan Guru		

162. Laporan hasil penilaian setiap akhir semester.

No.	Kegiatan pokok yang dilakukan
1	
2	
3	
4	
5	

163. Laporan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Kankemenag Kab/Kota.

Tahun	Semester	Tanggal pelaksanaan Ujian Akhir Semester	Tanggal pelaporan	Selisih hari
	Gasal			
	Genap			
	Gasal			
	Genap			
	Gasal			
	Genap			

164. Rapat penentuan kelulusan siswa.

No.	Pihak yang hadir	Jumlah yang hadir	Jumlah yang tidak hadir
1	Kepala sekolah/madrasah		
2	Wali kelas		
3	Dewan Guru		
4	Guru BK		



165. Penyerahan surat keterangan hasil ujian nasional (SKHUN).

No.	Tanggal pengumuman hasil UN	Tanggal penyerahan SKHUN	Selisih hari
1			

166. Penyerahan ijazah.

No.	Tanggal blanko diterima	Tanggal penyerahan Ijazah	Selisih hari
1			

167. Penerimaan siswa baru.

No.	Mekanisme seleksi penerimaan siswa baru
1	
2	
3	
4	
5	

168. Persentase kelulusan hasil UN tahun terakhir.

No.	Jumlah siswa peserta UN	Jumlah siswa lulus		Jumlah siswa tidak lulus	
		Orang	persen	orang	persen
1					
2					

169. Rata-rata nilai Penetapan sistem UN tahun terakhir.

No	Mata Pelajaran	Rata-rata NAS	Rata-rata sekolah/madrasah
1	Bahasa Indonesia		
2	Matematika		
3	Bahasa Inggris		
4	IPA		



**KISI-KISI INSTRUMEN KEBUTUHAN DATA
MENURUT PERSEPSI GURU, TENAGA ADMINISTRASI MADRASAH,
PEGAWAI LAINNYA
PERIHAL PENGEMBANGAN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN**

Data	Sumber Data	Aspek	Indikator	Jml	No Item	Instrumen
Kebutuhan Data: Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan Madrasah di MTsN Kesesi	Guru, Tenaga Administrasi Madrasah, Pegawai lainnya	Pengetahuan Budaya Mutu Pendidikan	Pandangan warga madrasah terhadap budaya mutu pendidikan	1	1	Pedoman wawancara
			Visi madrasah cerminan mutu pendidikan	1	2	
		Persepsi Budaya Mutu Pendidikan	Budaya mutu pendorong peningkatan mutu	1	3	
			Pengembangan budaya mutu berasal dari kepala madrasah	1	4	
			Guru ikut mendorong berkembangnya budaya mutu	1	5	
			Tenaga administrasi dan pegawai lainnya ikut mendorong berkembangnya budaya mutu	1	6	
		Implikasi Budaya Mutu Pendidikan	Implikasi budaya mutu dalam membangkitkan motivasi kerja warga madrasah.	1	7	
			Kepercayaan budaya mutu bisa memengaruhi prestasi madrasah.	1	8	

PERTANYAAN POKOK

Bagaimanakah sistem akreditasi madrasah mendorong berkembangnya budaya mutu pendidikan madrasah di MTsN Kesesi?

PERTANYAAN PENDUKUNG

1. Menurut bapak/Ibu, apakah MTsN Kesesi ini perlu mengembangkan budaya mutu pendidikan?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah visi dan misi madrasah selama ini cukup mencerminkan mutu pendidikan di madrasah ini?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah benar jika budaya mutu sudah berkembang di madrasah ini akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan?
4. Menurut bapak/Ibu, keberhasilan pengembangan budaya mutu di madrasah kuncinya terletak di mana?
5. Peran guru dalam pengembangan budaya mutu pendidikan seperti apa?
6. Setujukah Bapak/Ibu dengan anggapan bahwa selain guru, tidak perlu memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa?
7. Implikasi apakah yang harus dilakukan oleh warga madrasah agar terbentuk budaya mutu yang baik di madrasah ini?
8. Konsekwensi apa yang harus dilakukan oleh Bapak/Ibu terhadap keyakinan bahwa budaya mutu yang baik akan berpengaruh terhadap prestasi madrasah?

**KISI-KISI INSTRUMEN KEBUTUHAN DATA
MENURUT PERSEPSI SISWA
PERIHAL PENGEMBANGAN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN**

Data	Sumber Data	Aspek	Indikator	Jml	No Item	Instrumen
Kebutuhan Data: Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan Madrasah di MTsN Kesesi	Siswa	Pengetahuan Budaya Mutu Pendidikan	Pandangan siswa terhadap Budaya Mutu	1	1	Angket siswa
		Partisipasi dan persepsi siswa dalam Pengembangan Budaya Mutu Sekolah	Partisipasi siswa dalam kedisiplinan madrasah.	1	2	
			Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib madrasah.	1	3	
			Keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan sekolah	1	4	
			Kebutuhan siswa dalam meraih prestasi sekolah	1	5	
			Kebanggaan siswa terhadap prestasi sekolah	1	6	
			Usaha-usaha siswa mempromosikan prestasi sekolah	1	7	
			Implikasi Budaya Mutu Bagi Siswa	Tanggapan siswa tentang penerapan aturan kedisiplinan dalam belajar	1	
		Tanggapan siswa tentang perlunya Budaya Prestasi di kalangan siswa		1	9	
		Tanggapan siswa tentang penghargaan sekolah terhadap prestasi siswa		1	10	

ANGKET UNTUK SISWA

Berilah tanda \checkmark pada kolom yang sesuai dengan sikap atau pendapat Anda!

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

No	Pernyataan	Sikap Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya bersekolah di MTsN Kesesi karena ingin mengetahui agama Islam lebih banyak.				
2.	Saya hafal visi MTsN Kesesi.				
3.	Visi dan Misi Madrasah masih sesuai dengan keadaan pada saat ini.				
4.	Saya senang bersekolah di MTsN Kesesi.				
5.	Saya setuju dengan tata tertib siswa untuk kemajuan madrasah.				
6.	Saya giat belajar untuk memperoleh prestasi setinggi-tingginya.				
7.	Siswa yang berprestasi dalam berbagai lomba perlu diberi hadiah.				
8.	Madrasah sudah cukup memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi.				
9.	Siswa MTsN harus lebih baik dari pada siswa sekolah lainnya.				
10.	Saya bangga dengan seragam sekolah saya.				

Nama :

Kelas :

Sekolah Asal :
(Sebelum masuk MTsN Kesesi)

**KISI-KISI INSTRUMEN KEBUTUHAN DATA
MENURUT PERSEPSI KEPALA MADRASAH
PERIHAL PENGEMBANGAN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN**

Data	Sumber Data	Aspek	Indikator	Jml	No Item	Instrumen
Kebutuhan Data: Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan Madrasah di MTsN Kesesi	Kepala Madrasah	Pengetahuan Budaya Mutu Pendidikan	Pandangan kepala madrasah terhadap budaya mutu pendidikan	1	1	Pedoman wawancara Kebutuhan data: Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan menurut persepsi Kepala Madrasah
			Pemahaman kepala madrasah tentang budaya mutu	1	2	
			Pemahaman budaya mutu dapat menciptakan atmosfer kerja	1	3	
		Persepsi Budaya Mutu Pendidikan	Perlunya budaya mutu	1	4	
			Budaya mutu pendorong peningkatan mutu	1	5	
			Budaya mutu berasal dari kepala madrasah	1	6	
			Guru ikut mendorong berkembangnya budaya mutu	1	7	
			Tenaga administrasi madrasah ikut mendorong berkembangnya budaya mutu	1	8	
			Posisi pengurus OSIS ikut mendorong berkembangnya budaya mutu.	1	9	
		Implikasi Budaya Mutu Pendidikan	Implikasi budaya mutu dalam membangkitkan motivasi kerja warga sekolah.	1	10	
			Kepercayaan budaya mutu bisa memengaruhi prestasi madrasah.	1	11	
			Keyakinan kepala madrasah terhadap prestasi karena adanya usaha pengembangan budaya mutu.	1	12	

PEDOMAN WAWANCARA

PERTANYAAN POKOK

Bagaimanakah sistem akreditasi madrasah mendorong berkembangnya budaya mutu pendidikan madrasah di MTsN Kesesi?

PERTANYAAN PENDUKUNG

1. Konsep perencanaan seperti apa yang Bapak terapkan dalam memimpin madrasah yang cukup besar ini?
2. Bagaimanakah konsep pengorganisasian sumber daya yang Bapak terapkan dalam mengelola madrasah?
3. Bagaimana konsep dasar yang Bapak gunakan dalam memotivasi semua orang untuk mau bekerja dengan semangat?
4. Bagaimana konsep pengawasan yang diterapkan dalam memimpin madrasah yang cukup besar ini?
5. Konsep mutu pendidikan seperti apa yang Bapak inginkan dari MTsN Kesesi ini?
6. Bagaimana Bapak menanggapi persaingan dari lembaga pendidikan sejenis?
7. Apakah dalam organisasi madrasah ada unit litbang (bagian penelitian dan pengembangan) ?
8. Apakah MTsN Kesesi mempunyai identitas (*icon*) yang menjadi kebanggaan seluruh warga madrasah?
9. Bagaimana konsep publikasi kelembagaan dalam membangun citra positif (*branding*) MTsN Kesesi?
10. Bagaimana konsep pembinaan yang Bapak laksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Kesesi ini?

Dp. 026842



BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH
(BAN-S/M)

Sertifikat Akreditasi

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menetapkan bahwa :

Sekolah/Madrasah : **MTs. Negeri KESESI**
 NPSN : **20332080**
 Alamat : **Jl. SRINAHAN No. 1 Kesesi**
Kec. KESESI
 Kabupaten/Kota **Pekalongan**
 Provinsi **Jawa Tengah**

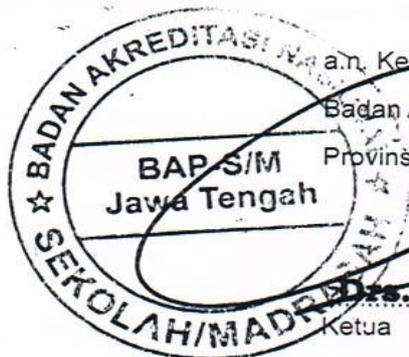
telah diakreditasi dengan nilai **91** peringkat **A**

berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor **101/BAP-SM/XI/2013**

Sertifikat ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal **16 Nopember 2018**

Ditetapkan di **Semarang**

Pada tanggal **16 Nopember 2013**



Dr. H. SUBARJO, M.M
Ketua

Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah
Provinsi **Jawa Tengah**

Dr. H. SUBARJO, M.M
Ketua

Perpustakaan IAIN Pekalongan



NILAI AKREDITASI

.....MTs.Negeri.KESESI.....

No	Komponen	Nilai
1	Standar isi	...95.....
2	Standar Proses	...84.....
3	Standar Kompetensi Lulusan	...92.....
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	...97.....
5	Standar Sarana dan Prasarana	...85.....
6	Standar Pengelolaan	...86.....
7	Standar Pembiayaan	...99.....
8	Standar Penilaian Pendidikan	...88.....
	Nilai Akhir	...91.....

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI : A

Klasifikasi	Peringkat
86 ≤ Nilai ≤ 100	A (Amat Baik)
71 ≤ Nilai ≤ 85	B (Baik)
56 ≤ Nilai ≤ 70	C (Cukup)

Ditetapkan diSemarang.....

Pada tanggal ...16.Nopember.2013.....

a.n. Ketua BAN-S/M

Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah

ProvinsiJawa Tengah.....



Drs. H. SUBARJO, M.M

Ketua





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp./Fax. (0285) 4412880
Website : pps.stain-pekalongan.ac.id. Email : pasca@stain-pekalongan.ac.id

Surat : ST/0.F-01/PP.00.9/109/2015

Pekalongan, 19 Nopember 2015

: Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

KEPALA MTs NEGERI KESESI PEKALONGAN
PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Mukhlis

NIM : 2052113082

Program Studi : PAI

Judul Tesis : BUDAYA MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH BERBASIS
AKREDITASI (STUDI KASUS DI MTs NEGERI KESESI
PEKALONGAN)

adalah mahasiswa Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh



Dr. H. Muhlisin, M.Ag.

NIP. 19700706 199803 1 001

Perpustakaan IAIN Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PEKALONGAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KESESI
Jalan Raya Srinahan Nomor 1 Kesesi Telepon (0285) 4483093

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Nomor : 312 / Mts.11.26.104/ PP.005 / 06 / 2016

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MIMBAR, S.Pd., M.Pd
NIP : 196608171993031003
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala MTsN Kesesi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mukhlis
NIM : 20252113028
Program : PAI/S2

untuk melaksanakan penelitian tentang Budaya Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kesesi mulai tanggal 4 Januari 2016 sampai dengan tanggal 29 Juni 2016.

Demikian surat pernyataan persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Pekalongan
Pada tanggal : 29 Juni 2016

Kepala,



MIMBAR, S.Pd., M. Pd

NIP : 196608171993031003

Perpustakaan IAIN Pekalongan

BIODATA PENELITI



- Nama : Mukhlis
- TTL : Pemalang, 20 Oktober 1963
- Alamat : Jl. Elang No. 19 Puri Asri, Comal, Pemalang
- Kontak : Telpon: 085642506793 e-mail: mukhlis_cml@yahoo.com
- Pendidikan :
- S1 : Program Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Universitas Terbuka
: Program Administrasi Negara Universitas Terbuka
- SLTA : Madrasah Aliyah Pemalang (program IPS)
- SLTP : PGA 4 Tahun Muhammadiyah Comal, Pemalang
- SD : Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Kelangdepok, Bodeh, Pemalang
- Prestasi : - Juara Tingkat Nasional tiga tahun berturut-turut (2011, 2012 dan 2013) dalam Kegiatan Sayembara Menulis Buku Pengayaan Bidang Pengetahuan Sosial dan Humaniora yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Instuktur Nasional Guru IPS Kab. Pekalongan Tahun 2016 - 2017
- Organisasi : Aktif dalam Organisasi Profesi PGRI, ISPI; Organisasi Kemasyarakatan Muhammadiyah Ranting Desa Purwosari; Takmir Masjid Nurul Qur'an Puri Asri Comal.
- Pengalaman Kerja: - Guru SMP 2 Kedungwuni Pekalongan 1987 – 1993
- Guru SMP 3 Sragi Pekalongan 1993 – sekarang
- Karya Ilmiah :
- Buku : 1) Qonita: Remaja Peduli Lingkungan (2011: Juara III Tingkat Nasional)
2) Menuju Kecerdasan Finansial (2012: Juara I Tingkat Nasional)
3) Ledakan Penduduk (2013: Juara I Tingkat Nasional)
4) Pendidikan Multikultural RLA (2014: Prosiding Semiar Nasional Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan)
5) Lampu Suar (2015: Interogasi Cerpen Pilihan Oase Pustaka)
- Artikel: Artikel-artikel tentang pendidikan dimuat di laman web www.ispi.go.id



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.stain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@stain-pekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUKHLIS
NIM : 2052113082
Fakultas/Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / PASCASARJANA
E-mail address : mukhlis_cml@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul:

**BUDAYA MUTU PENDIDIKAN MADRASAH BERBASIS AKREDITASI
(Studi Kasus di MTs Negeri Kesesi, Pekalongan)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 17 Maret 2018

Yang Menyatakan



MUKHLIS

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd

